

SKRIPSI

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN RAJANG BALLA DESA
BENTENG PAREMBA KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MARWAN PRAJAYANA
NIM: 17.3300.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN RAJANG BALLA DESA
BENTENG PAREMBA KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**MARWAN PRAJAYANA
NIM: 17.3300.006**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN RAJANG BALLA DESA
BENTENG PAREMBA KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN PINRANG**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan oleh

**MARWAN PRAJAYANA
NIM: 17.3300.006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang

Nama Mahasiswa : Marwan Prajayana

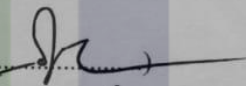
NIM : 17.3300.006

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

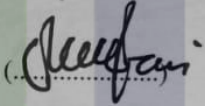
Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: 1210 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I (.....) 

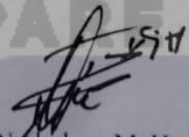
NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, M.Sos.I. (.....) 

NIP : 199004102019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M. Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang

Nama Mahasiswa : Marwan Prajayana

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3300.006

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor: 1210 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli S.Ag.,M.Sos.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. Suhardi, M.Sos.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Maryam dan Ayahandaku tercinta Abdul Malik dimana dengan dukungan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktu yang tepat.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan batuan dari Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Dr. Suhardi, M.Sos.I. Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M. Ag Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Muh. Taufiq Syam, M.Sos.I. Ketua Prodi Manajemen Dakwah atas pengabdianannya dalam mengembangkan kemajuan prodi yang unggul.
4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik yang membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Dr. Muhammad Jufri. M.Ag. selaku penguji I dan Dr. Nurhikmah M.Sos.I. selaku penguji II yang telah memberikan banyak masukan berupa saran dan kritik dalam pengerjaan skripsi ini.
 6. Para dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
 7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka untuk melayani penulis terkait kepengurusan selama studi di IAIN Parepare.
 8. Pengurus Masjid serta Remaja Masjid Nurussa'adah Dusun Rajang Balla yang telah mengisinkan melakukan penelitian di Masjid Nurussa'adah Rajang Balla.
 9. Sahabat dan orang terdekat penulis, diantaranya seangkatan Program Studi Manajemen Dakwah, Teman Seposko KPM Desa Kendenan, Teman-teman Organisasi LPM Red Line IAIN Parepare, dan SUMPA PATTAE'.
 10. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya
- Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 September 2023 M
05 Rabiul Awal 1445 H
Penulis

MARWAN PRAJAYANA
NIM : 17.3300.006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Marwan Prajayana
Nomor Induk Mahasiswa : 17.330.006
Tempat/Tgl Lahir : Rajang Balla/08 Agustus 1999
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 September 2023 M
05 Rabiul Awal 1445 H
Penyusun

MARWAN PRAJAYANA
NIM : 17.3300.006

ABSTRAK

MARWAN PRAJAYANA, *Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. (Dibimbing oleh Ramli dan Suhardi).

Penelitian ini berfokus pada fungsi Manajemen Masjid dan bentuk pengelolaan Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi Manajemen Masjid dan bentuk pengelolaan Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu kajian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan tindakan baik secara lisan maupun tulisan dan mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, sebagaimana di Masjid Nurussa'adah bahwa kegiatan dakwah di Masjid Nurussa'adah telah menerapkan teori fungsi Manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatannya, sehingga kegiatan dakwah dapat terlaksana dengan baik dan berkualitas. Fungsi-fungsi Manajemen tersebut meliputi *Takhtith* (perencanaan), *Thanzim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan) dan *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi) Pengelolaan tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

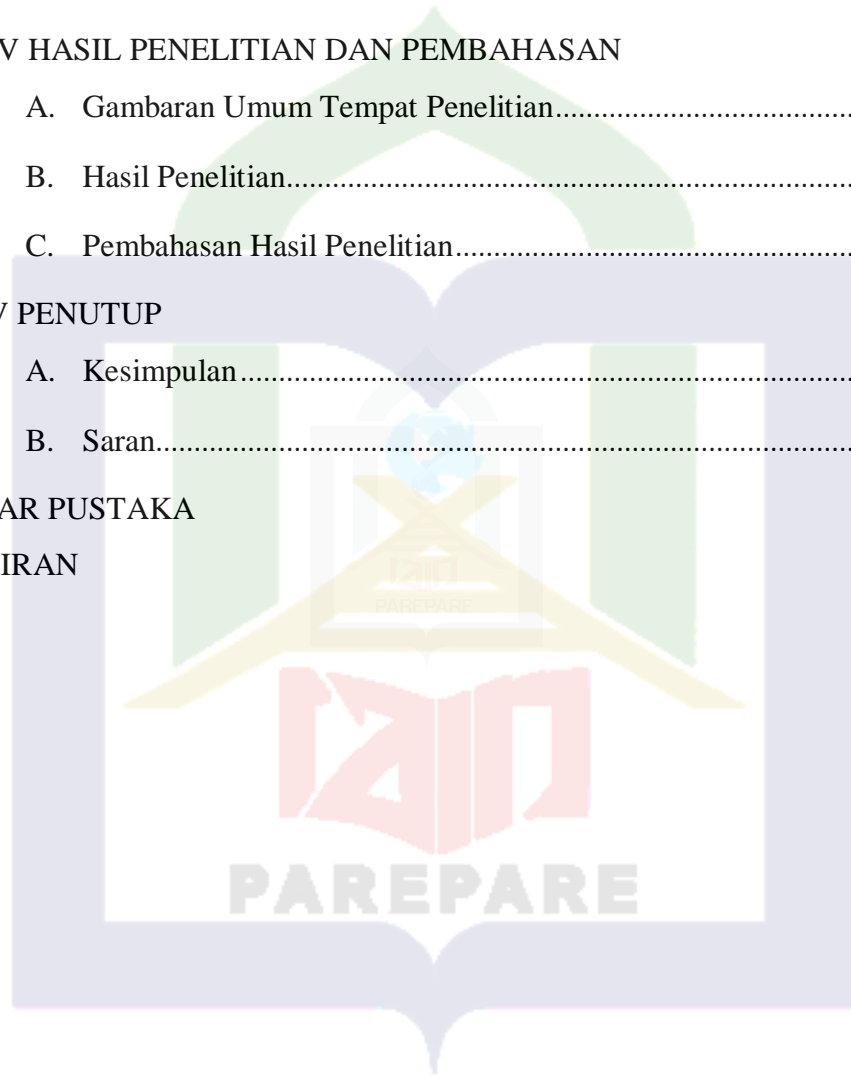
Hasil penelitian ini menunjukkan implikasi dari penerapan teori manajemen yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan. Sehingga dari penggunaan manajemen yang baik, kegiatan atau program upaya memakmurkan masjid yang di programkan dapat berjalan dengan baik, bahkan hal ini juga sangat sesuai dengan teori imarah yang peneliti gunakan sehingga kegiatan keagamaan yang diprogramkan seperti Penyelenggaraan shalat lima waktu, Pembelajaran baca Al-Qur'an, Pengajian Majelis Taklim, Mengadakan kegiatan bakti sosial dan Mengadakan lomba keagamaan dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Manajemen, Masjid Nurussa'adah.

DAFTAR ISI

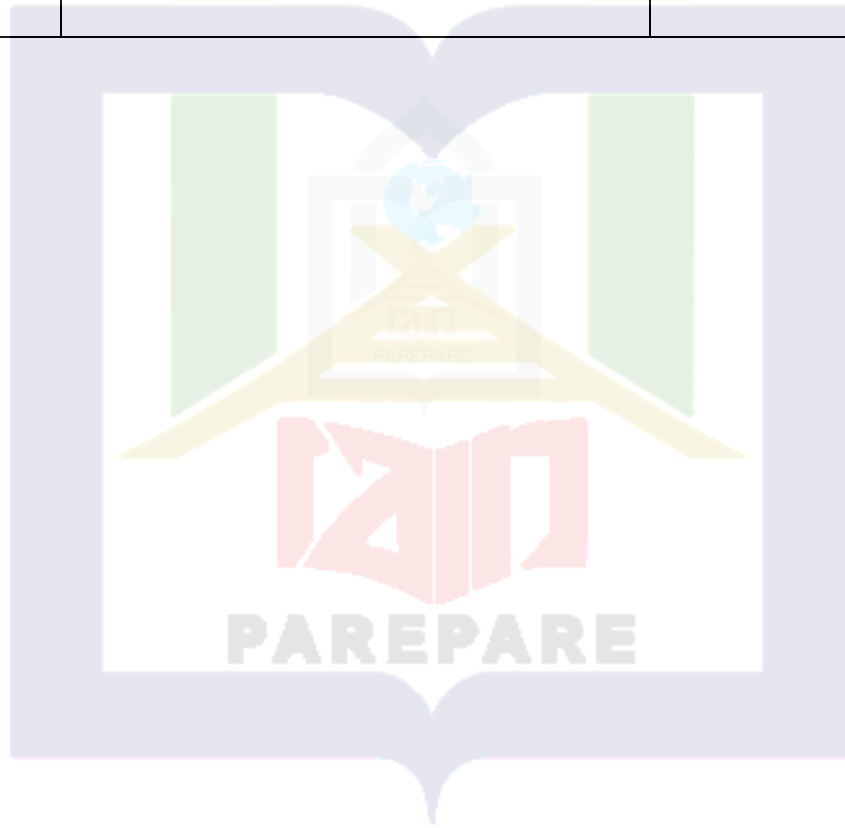
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	9
C. Tinjauan Konseptual	27
D. Bagan Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian	42

D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Pikir	33
2.	Struktural Pengurus	45
2.	Dokumentasi	XII



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat izin penelitian dari Kampus	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kota	Terlampir
3.	Surat keterangan selesai meneliti	Terlampir
4.	Pedoman Wawancara	Terlampir
6.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7.	Dokumentasi	Terlampir
8.	Riwayat Hidup	Terlampir

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia yang memiliki banyak Masjid dan banyak kegiatan yang dilaksanakan di Masjid. Masjid dibangun untuk menjadi tempat pembinaan umat menuju insan takwa dan berwawasan jauh ke depannya. Menjadi insan yang bertakwa tentunya Masjid menjadi tempat untuk umat muslim beribadah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan Masjid, baik di kota besar, kota kecil maupun pelosok dan pedesaan. Bahkan hampir disetiap lingkungan perkantoran, di kampus-kampus, dilingkungan pusat kegiatan ekonomi, baik di kantor-kantor pemerintahan maupun di kantor-kantor swasta berdiri dengan megah Masjid-Masjid dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur.

Masjid merupakan tempat disemaikannya berbagai nilai kebijakan dan kemaslahatan umat. Baik yang berdimensi ukhrawi maupun duniawi. Semuanya bisa berjalan dengan sukses jika dirangkum dalam sebuah garis kebijakan Manajemen Masjid. Sebuah bangunan yang digunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan tentunya perlu adanya pengelolaan.

Pengelolaan Masjid yang baik ialah para pengurus Masjid harus meningkatkan kualitas Manajemen pengelolaan Masjid agar bisa memakmurkan Masjid sehingga masyarakat bisa benar-benar merasakan keberadaan Masjid. Tolak ukur dari kunci keberhasilan Manajemen ialah efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan suatu pengelolaan Masjid dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat sedangkan efisien adalah bagian yang terpenting dalam Manajemen karena mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (*output/input*) atau mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar.¹

¹Nana Rukmana D.W. *Masjiddan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1. h. 1.

Semegah apa pun bentuknya jika tidak mempunyai pola Manajemen yang baik maka Masjid akan jauh dari peran dan fungsi yang utama. Semua Masjid seharusnya memiliki sebuah pola Manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu Masjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau di lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di Masjid, hal ini dapat menjadikan Masjid sepi atau kurang kemakmurannya, maka dari itu di perlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasikan.

Masjid dapat menjadi jembatan baru bagi warga sekitar atau pun warga perumahan agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki Masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan Masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Masjid sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya sampai sekarang. Kalau dilihat dari sejarahnya, kaum muslimin telah memanfaatkan Masjid untuk tempat beribadah, lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam.² Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya berdirinya Masjid bukan hanya menjadi tempat shalat namun juga menjadi tempat lembaga pendidikan serta menjadi wadaj menyebarkan pengetahuan islam

Masjid membutuhkan peran serta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan Masjid. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah seperti shalat, melainkan bisa juga dijadikan sebagai tempat belajar ilmu-ilmu agama

² Mohd Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.58.

yang lebih luas.³ Masjid bisa dikatakan sebagai lembaga atau organisasi pertama dan utama di dalam Islam, dan tidak ada satupun lembaga maupun organisasi didunia ini yang bisa menandingi kehadiran Masjid dalam masyarakat Indonesia.⁴ Masjid bagi masyarakat Indonesia bukan lagi hal yang asing karena banyaknya Masjid yang tersebar di seluruh indonesia.

Di zaman para nabi, Masjid menjadi pusat kegiatan Muslim. Kegiatan pemerintahan juga termasuk ideologi, politik, ekonomi, masyarakat, keadilan, dan militer yang dibahas dan diselesaikan di lembaga-lembaga Masjid. Masjid ini juga berfungsi sebagai perkembangan budaya Islam, terutama ketika bangunan khusus belum dibangun. Masjid juga merupakan tempat halaqah atau diskusi, tempat untuk belajar dan memperdalam agama dan ilmu umum. Pertumbuhan Remaja Masjid dimasa ini juga termasuk upaya memaksimalkan fungsi kebudayaan yang diemban Masjid.⁵ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasanya ada banyak manfaat dari kehadiran suatu Masjid karena selain untuk penggunaan ibadah juga dapat digunakan untuk berdiskusi, pertumbuhan Remaja Masjid juga menjadi salah satu upaya untuk menjalankan salah satu fungsi kebudayaan yang di emban Masjid.

Dalam artian lain dijelaskan bahwa Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang pertama dibangun oleh Rasulullah Saw pada saat hijrah ke Madinah sebagaimana firman Allah Swt. QS. AT-Taubah/9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

³ Mohd Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h.58.

⁴ Ruspita Rani Pertiwi, *Manajemen Dakwah Berbasis Masjid*, Jurnal MD Vol 1 No. 1 (Juli-Desember, 2008), h.53.

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 2

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶

Quraish Shihab menjelaskan tentang tafsiran ayat ini dalam kitab tafsir karangannya yakni Tafsir Al-Mishbah bahwasannya dalam ayat ini dijelaskan ”siapa yang wajar memakmurkannya, yaitu yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah. Maka mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah swt.”⁷ Memakmurkan Masjid bukan hanya menjadi tugas seorang pengurus Masjid namun itu menjadi tugas bersama umat islam dan ganjaran bagi yang memakmurkan masjid yaitu ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt.

Masjid ini memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem Manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan Remaja Masjid dan campur tangan masyarakat sebagai donatur dalam sumbangsinya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan Masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Selain itu sebenarnya banyak sekali kegiatan keagamaan yang bisa menunjang partisipasi masyarakat dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti memperingati hari besar Islam, berbuka bersama, pengajian, santunan fakir, miskin, dan yatim dan lainnya.

Penelitian ini penting dilakukan karena kurangnya kegiatan keagamaan di

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*.h.189

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan,kesan,Dan Keserasian Al-Qur'an* jilid 5.

Masjid Nurussa'adah yang menyebabkan fungsi Masjid hanya sekedar tempat untuk beribadah sedangkan tidak ada kegiatan lain setelah kegiatan ibadah. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai acuan pengurus Masjid maupun pengurus Remaja Masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan memakmurkan Masjid. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di Masjid Nurussa'adah, dengan judul "Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" sebagai objek utama dalam penulisan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan bisa menambah referensi bagi masyarakat khususnya untuk pengurus Masjid dalam memakmurkan Masjid.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fungsi Manajemen Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Bentuk Pengelolaan Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Fungsi Manajemen Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui bentuk Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, diharapkan hasil penelitian ini mempunyai nilai tambah dan memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis, menambah khazanah keilmuan serta dapat dijadikan acuan lagi bagi peneliti-peneliti atau kalangan yang ingin mengkaji atau

mengetahui terkait fungsi Manajemen pengelolaan Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan .

2. Kegunaan Praktis, untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat terkait fungsi Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penyusunan skripsi kedepannya dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang ingin peneliti tulis, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Rismartando, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Intan Lampung pada tahun 2021 menulis penelitian tentang “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung”. Pembahasan dari skripsi ini adalah membahas bagaimana meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muslimin pada saat covid-19.⁸

Adapun persamaan penelitian saya dengan Yogi Rismartando yaitu sama-sama mengkaji tentang meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Yogi Rismartando subjek kajiannya yaitu pada saat covid-19 berlangsung. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada saat selesainya covid-19.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Said Umar, fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY pada tahun 2019 menulis penelitian tentang “Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh”.

⁸ Yogi Rismartando, Skripsi “*Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*” (Lampung: Universitas Islam Negeri Intan Lampung), 2021.

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran Manajemen dalam hal memakmurkan Masjid dan apa saja peluang dan hambatannya dalam memakmurkan Masjid tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen dalam memakmurkan Masjid Raya Baiturrahman sudah terstruktur dengan baik, baik itu dalam kegiatan ibadah, pendidikan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya. Pengurus Masjid Raya Baiturrahman telah menerapkan ilmu Manajemen Masjid dan dijadikan sebagai patokan dalam memakmurkan Masjid. Hal ini dapat dibuktikan dari terdapatnya empat bidang pembinaan Manajemen yang dilaksanakan Masjid Raya Baiturrahman, yaitu: Manajemen pengurus, Manajemen keuangan, Manajemen dana dan usaha serta pembinaan bidang riayah (pemeliharaan Masjid). Lalu, adanya kendala dan penghambat yaitu kurangnya musyawarah rutin antar pengurus.⁹

Adapun persamaan penelitian saya dengan Said Umar yaitu sama-sama mengkaji tentang Manajemen pengelolaan Masjid. Sedangkan perbedaannya yaitu di lokasi dan subyek penelitian di Banda Aceh. Sedangkan penelitian saya berkolasi di Dusun Rajang Balla Besa Benteng Paremba, Kab. Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni, fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 menulis penelitian tentang “Penerapan Manajemen Kinerja dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten

⁹ Said Umar, Skripsi: “*Manajemen Ibadah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2019).

Enrekang”. Pembahasan dari skripsi ini adalah membahas tentang manajemen kinerja pegawai pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian saya dengan Sri wahyuni yaitu sama-sama mengkaji tentang Manajemen . Sedangkan perbedaannya, pada penelitian Sri wahyuni, berfokus pada Manajemen kinerja dalam meningkatkan kualitas kerja pegawai pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil. Sedangkan penelitian saya berfokus di manajemen pengelolaan Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Makna pokok Manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.

Dalam bahasa Inggris, istilah Manajemen diartikan sama dengan *managing*. Di Indonesia, kata *Management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, misalnya: *pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pembimbingan, pembinaan, penyelenggaraan, penanganan.*

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam Masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit ataupun dalam kehidupan rumah tangga. Di dalam ensiklopedia administrasi

¹⁰ Sri wahyuni, Skripsi: “*Penerapan Manajemen kinerja dalam meningkatkan kualitas kerja pegawai pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Enrekang*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

dinyatakan, Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kalimat lain bolehlah kita sederhanakan menjadi: Manajemen adalah suatu proses/kegiatan/usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwasanya fungsi ilmu Manajemen memiliki cakupan yang luas karena dalam setiap kegiatan yang kita laksanakan tentunya diperlukan yang namanya Manajemen, agar supaya tujuan dari agenda yang kita laksanakan bisa tercapai.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.¹² Maksudnya Manajemen sebagai seni untuk mengatur ialah bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki setiap individu agar dapat digunakan secara maksimal atau secara efektif dan efisien.

Sedangkan menurut G.R. Terry Manajemen yang telah dikutip oleh Sadili Samsudin adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹³ Jadi ketika ingin melaksanakan sesuatu tentunya dibutuhkan beberapa

¹¹ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 32

¹² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 2

¹³ Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Pustaka Setia : 2006), h.17

hal atau beberapa tindakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang akan kita laksanakan.

Manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki.¹⁴ Artinya adalah dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan maka pemanfaatan sumber daya merupakan hal yang diperlukan dalam Manajemen.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam rangka mengoptimalkan segala usaha pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses Manajemen akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi Manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialistis Prancis bernama Hendry Fayol pada awal abad ke ke-20. Ketika itu, menyebutkan lima fungsi Manajemen, yaitu merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi ini telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁵ Manajemen merupakan elemen dasar yang akan melekat dalam setiap proses kegiatan yang

¹⁴ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 32

¹⁵ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 39

akan dilaksanakan, yang dimana pada awalnya fungsi Manajemen ada lima namun saat diringkaskan menjadi empat yang dimana fungsi yang paling yaitu perencanaan, karena tanpa adanya perencanaan ketiga fungsi yang lain tidak bisa berjalan.

Pelaksanaan hakikatnya menggerakkan orang-orang yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien. Pelaksanaan (*Actuating*) itu pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dikemukakan oleh Arifin Abdul Rachman, dalam buku Djati Julitriasa bahwa pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja.¹⁶ Maka dari itu meskipun perencanaan sudah tertata dengan rapi namun tidak ada pelaksanaan maka segala perencanaan yang sudah dirancang tidak akan berguna, karena pelaksanaan penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ini haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Karena Manajemen adalah adalah suatu kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian yang paling penting dalam proses Manajemen. Dalam pelaksanaan dakwah merupakan inti sari dari Manajemen Masjid, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan dakwah ini, pemimpin

¹⁶ Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPF, 2008), hlm. 65

menggerakkan semua elemen untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan sebelumnya.

Agar fungsi dari pelaksanaan dakwah ini dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- 1) Memberikan penjelasan secara komprehensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah.
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.

Fungsi manajemen Dakwah menurut Abdul Rofiq dalam anatut Thoifah, terdiri atas 4 hal yakni: *takhtith* (perencanaan), *thanzim* (pengorganisasian), *tawjih* (penggerakan) dan *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi).¹⁷

a. *Takhtith* (Perencanaan)

Takhtith (perencanaan) dan dalam istilah bahasa Inggris di sebut (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁸ Karena perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan dalam setiap perumusan kegiatannya agar memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

¹⁷I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*, April 2015, h.26

¹⁸T. Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h.23

Perencanaan atau *Planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer atau pemimpin mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi Manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi Manajemen lainnya tidak dapat berjalan. Hal ini juga terdapat dalam Al-qur'an Mengenai pentingnya suatu perencanaan, diantara ayat Al-Quran yang terkait dengan *Takhtith* adalah Q.S Al-Hasyr/59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹⁹

Tafsir Al-Misbah menerangkan. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan Allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan melaksanakan perintah-Nya sekuat kemampuan kamu dan menjauhi larangan-Nya, dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah dikedepankannya, yakni amal saleh yang telah diperbuatnya, untuk hari

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. h.548

esok yang dekat, yakni akhirat.²⁰ Berdasarkan ayat serta tafsir diatas dapat di ketahui bahwa *Takhtith* tidak hanya di ajarkan di ilmu Manajemen namun jauh lebih dari itu Al'quran sudah memerintahkan untuk selalu memperhatikan apa yang telah di rencanakan agar dapat membawa manfaat kedepannya dan disesuaikan syariat yang telah di tetapkan.

b. *Al Thanzim* (Pengorganisasian)

Al Thanzim (pengorganisasian) atau dalam istilah bahasa Inggris disebut (*organizing*) dalam pandangan islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur dan sistematis, dalam pengertian lain pengorganisasian adalah seluruh pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.²¹

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 14.

²¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media 2009),

tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

Proses pengorganisasian yang menekankan pentingnya terciptanya kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Quran telah menyebutkan beberapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi. Firman Allah swt dalam Q.S Ali Imran/3:103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرُّوا وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”²²

Dalam Al Misbah Ayat ini mengandung pesan yang ditujukan kepada kaum muslimin secara kolektif bersama-sama, sebagaimana terbaca dalam kata *jami'an*/semua dan firmanNya: *wa la tafarraqu*/janganlah bercerai berai. Pesan dimaksud adalah: berpegang teguhlah, yakni upayakan sekuat tenaga untuk mengaitkan diri satu dengan yang lain dengan tuntunan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali. Sehingga, kalau ada yang lupa ingatkan dia, atau ada yang tergelincir, bantu dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. h.63

atau ada salah seorang yang menyimpang, keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak. Karena itu bersatu padulah, dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Mereka yang dipersatukan hatinya oleh Allah itu merasa dirinya sama dengan yang lain. Yang ringan sama mereka jinjing dan yang berat mereka pikul bersama. Sakit saudaranya sama-sama mereka rasakan dan kegembiraannya pun mereka nikmati bersama.²³ Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa perintah untuk selalu menjaga persatuan dan tidak bercerai berai juga di jelaskan dalam Al-qur'an agar supaya kita mendapat kebahagiaan dan rahmat dari Allah Swt.

c. *Tawjih* (Penggerakan)

Tawjih (Penggerakan) merupakan tahap dimana setiap individu akan diberikan motivasi dalam melaksanakan aktivitasnya sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dan bertanggungjawab atas tugas yang telah diamanahkan kepada mereka maka dari itu, Penggerakan Dakwah ini adalah tahapan inti dari sebuah proses kegiatan karena disinilah segala keputusan yang telah dirumuskan dan di kelompokkan sesuai dengan arahan dan tugas masing-masing akan dilaksanakan.

Adapun pengertian pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.²⁴ Proses pelaksanaan merupakan proses dari

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 2.

²⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media 2009), h.139.

fungsi Manajemen, Al-Qur'an juga menyebutkan hala tersebut dalam Q.S Al-Kahf/18:2 yang berbunyi:

فَيَمَا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا

Terjemahnya :

“(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.²⁵

Dalam Al Misbah Ketidak bengkokan kitab suci al-Qur'an dikukuhkan lagi dengan firman-Nya, *sebagai bimbingan yang lurus*, dan sempurna, yang mengatasi dan menjadi tolak ukur kebenaran semua kitab-kitab suci sebelumnya dengan tujuan *untuk memperingatkan* siapa pun tentang adanya *siksa yang sangat pedih dari sisi Allah* yang tidak terjangkau atau dapat dilukiskan dengan kata-kata betapa pedihnya dan kitab suci itu juga *memberi berita gembira kepada orang-orang mukmin* yang mantap imannya dan yang selalu *mengerjakan amal-amal yang saleh*, bahwa bagi mereka *ganjaran yang besar lagi baik*.²⁶ Jika dalam ilmu Manajemen fungsi pelaksanaan berfungsi untuk mencapai tujuan dari organisasi maka dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah melaksanakan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya dan bagi yang menjalankan hal tersebut akan mendapat ganjaran yang besar.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h.293.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, Dan Kekeragaman Al-Qur'an*, volume 8.

d. *Riqobah* (Pengendalian dan evaluasi)

Menurut George R Terry menjelaskan bahwa, pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kegiatan organisasi merupakan suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.²⁷ Jika di kaitkan dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menerangkan mengenai fungsi pengawasan, salah satunya Q.S As-Sajdah/32:5 berbunyi :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.²⁸

Ibn'Asyur memahami firman-Nya di atas dalam arti semua pengaturan makhluk dari langit sampai ke bumi sejak masa penciptaan langit dan bumi itu serta apa yang terdapat antara keduanya, masing-masing berada dengan mantap sebagaimana pengaturan Allah atasnya. Yang lenyap atau yang tinggal sampai hancurnya langit dan bumi, semuanya pada akhirnya terhimpun dan kembali kepada Allah dengan cara kembali dan kesudahan akhir yang sesuai dengan ciri dan sifatnya masing-masing sebagaimana dikehendaki oleh Allah melalui pengaturan-Nya. Kesudahan itulah yang dimaksud dengan *ya 'ruju ilaihi*/naik kepada-Nya. Menurut pakar tafsir al-

²⁷George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h.166.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h.415.

Alusi, yang dimaksud dengan *ya'ruju ilaihi*/naik kepada-Nya adalah kemantapan pengetahuan-Nya tentang semua urusan itu, atau tercatatnya amal-amal dalam catatan para malaikat.²⁹ Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah Swt. adalah pengatur alam. Hal ini menunjukkan betapa besar kuasa Allah Swt.

Pada hakikatnya, Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektifitas dikaitkan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan yang dilaksanakan membantu organisasi mencapai tujuannya.

Manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

2. Teori Upaya Memakmurkan Masjid (Imarah)

Upaya Memakmurkan Masjid Ijarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah Al-Taubah yaitu imarah, yuamiru, amaarah yang artinya makmur, memakmurkan. Ijarah Masjid yaitu memakmurkan Masjid. Memakmurkan Masjid yaitu upaya agar lembaga Masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 11.

sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah Swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan Masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit Masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.³⁰

Kemakmuran suatu Masjid tidak dapat dinilai dengan bentuk dan bangunan dari Masjid tersebut namun perlu juga di perhatikan apakah fungsi-fungsi Masjid sudah dijalankan dengan sebagaimana mestinya, jadi semangat pembangunan Masjid juga harus sejalan dengan semangat memakmurkan Masjid.

Masjid yang makmur adalah Masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid pada perkembangan modern sangat pesat terutama dalam bangunannya. Bangunan Masjid yang terus berkembang menampilkan Masjid dengan bangunan yang sempurna dan megah. Banyak Masjid-Masjid baru yang dibangun, dari yang kecil dan mungil hingga yang besar dan megah, namun tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan Masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.³¹

Membangun dan mendirikan Masjid tampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama. Namun, sia-sia jika Masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya karena Masjid merupakan tiang utama umat Islam serta sebagai tempat pengaplikasian risalah agama. Memakmurkan Masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah Swt.

³⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h.44.

³¹ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.72.

Orang yang memakmurkan Masjid adalah orang-orang yang mentauhidkan Allah Swt, dan beriman kepada hari kemudian, melaksanakan salat yang merupakan ibadah badaniah terbesar serta melakukan zakat yang merupakan amalan yang manfaatnya mengalir pada orang lain. Allah menjanjikan kebahagiaan kepada orang-orang yang memakmurkan Masjid. Makmurkan dalam artian bahwa Masjid dapat berfungsi sebagai sarana atau tempat ibadah, sarana pembinaan dan pencerahan umat baik dalam bidang pemahaman keberagaman, pengetahuan umum dan ekonomi umat. Maka dari itu di perlukan:

1) Manajemen Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah Masjidnya. Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki, setelah administrasi Masjid atau jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya pembinaan diantaranya: shalat berjamaah, pengajian rutin dan pengajian akbar, majelis taklim, pengajian Remaja, tadarus dan bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, dialog dan seminar, kunjungan (ziarah).³²

Perlunya penerapan Manajemen pada suatu Masjid bukan hanya terletak pada pengelolaan inprastruktur, namun juga perlu diterapkan pada jamaah, karena penerapan Manajemen harus dilakukan secara merata baik dari pengelolaan Masjid itu sendiri maupun sampai kepada jamaah Masjid.

Adapun tujuan pembinaan terhadap jamaah di antaranya sebagai berikut: membangun akidah Islam yang kuat, membekali pemahaman Islam yang universal, membekali ilmu pengalaman agama kepada jamaah, membangun masyarakat yang kokoh akhlak dan moralnya, membangun

³² Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h.127.

keluarga yang penuh dengan nuansa sakinah dan barakah, menghidupkan kepedulian terhadap permasalahan umat, menyadarkan pentingnya perhatian terhadap generasi penerus Islam, mengembangkan pentingnya menyeru orang lain (dakwah) kepada kebaikan, memperkokoh persaudaraan Islam antar jamaah, membangun masyarakat Islam yang bangga dengan agamanya.³³ Jadi ada banyak manfaat dari pembinaan terhadap jamaah, maka dari itu pembinaan kepada jamaah menjadi faktor yang penting karena menjadi salah satu pondasi agama islam.

2) Manajemen Kesejahteraan Umat

Apabila di suatu daerah belum memiliki Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), pengurus Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dari orang yang mengeluarkan zakat (muzakki). Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq, dan shadaqah biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan tetapi tidak menutup kemungkinan dilakukan pada bulan-bulan lainnya khususnya untuk infaq dan shadaqah. Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakki atau dermawan serta di umumkan kepada jamaah. Hal ini guna menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat terkait adanya penyelewengan dana zakat, infaq, shadaqah oleh pengurus.³⁴ Salah satu pentingnya didirikan Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat agar supaya penyaluran zakat jelas serta untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat

³³ Budimana Mustofa, *Manajemen Masjid*, (Surakarta: Media, 2009), h.147-148.

³⁴ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014, h.132.

dan tidak ada lagi rumor tentang penyelewengan dana zakat, infaq, shadaqah akan tetapi haru ada transparansi kepada masyarakat.

Adapun kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah; sumbangan ekonomi dari masyarakat dan disalurkan kepada yang berhak, bimbingan dan penyuluhan bagi jamaah serta masyarakat, bakti sosial dalam membersihkan Masjid ataupun lingkungan sekitar, rekreasi bersama Remaja Masjid, majelis taklim, pengurus Masjid, jamaah, dan lain-lain.

3) Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Masjid merupakan pusat pembinaan umat, bahkan menjadi pusat peradaban Islam. Salah satu komponen umat yang menjadi sasaran Masjid dalam pembinaannya adalah pemuda atau Remaja karena banyak Remaja yang tidak ingin dibina dikarenakan faktor lingkungan atau faktor-faktor lainnya. Pembinaan Remaja bertujuan agar para Remaja menjadi generasi yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia. Ashab Al-Kahfi dapat menjadi contoh dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan mampu mempertahankannya. Selain itu, pembinaan Remaja Masjid juga mampu menggali potensi diri Remaja, memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, meminimalisir kenakalan Remaja, dan membentuk mental Remaja.³⁵

Remaja Masjid bukan hanya memiliki tugas dalam menjalankan organisasi akan tetapi di perlukan pembinaan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki oleh remaja, salah satu fungsi dari adanya pembinaan terhadap

³⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h,10.

remaja yaitu dapat meminimalisir kenakalan remaja yang sedang marak terjadi saat ini.

Pembinaan Remaja Masjid dilakukan agar anak atau Remaja memiliki kecintaan terhadap agama Islam, memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran Islam. Remaja Masjid beranggotakan para Remaja muslim yang berumur sekitar 15-18 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, keMasjidan, keterampilan, dll. Memiliki kepengurusan sendiri layaknya pengurus Masjid dan berlangsung dengan periode tertentu, serta memiliki kegiatan kegiatan sendiri. Lembaga Remaja Masjid juga harus memiliki aturan-aturan untuk memberikan arahan kegiatan.³⁶

Pengurus Masjid dapat membina dan mengarahkan Remaja dalam berkegiatan. Namun, pembinaan yang dilakukan tidak menghambat Remaja untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggung jawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya pembinaan Remaja Masjid adalah; kepengurusan, musyawarah anggota, kegiatan, dan bimbingan.

4) Kegiatan Keagamaan

Didalam kehidupan ini manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang mengendalikan seseorang, membuat dia taat pada Tuhan, dan menerapkan ajaran agama yang dititahkanNya.³⁷

³⁶ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.5.

³⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press. 1984), h.9.

Aturan memang di perlukan dalam kehidupan dan fungsinya sangat penting bukan hanya dalam kehidupan bermasyarakat namun juga dalam kehidupan beragama agar supaya manusia mengetahui kemana arah dan tujuan hidupnya serta menjadi pembatas yang menentukan antara hak dan batil.

Oleh karena itu maka manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan keagamaan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah, dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, iyu termasuk didalamnya tentang kelyakan berbusana muslim mislimat dalam Islam. Kegiatan keagamaan lainnya juga meliputi pengajian rutin, peringatan hari-hari besar Islam seperti tahun baru islam yaitu 1 muharram dan 10 muharram, maulid nabi Muhammad Saw., isra' mi'raj, 1 syawal yakni melaksanakan shalat idul fitri, 10 zulhijjah yaitu hari raya idul adha dan perayaan kurban.

C. Tinjauan Konseptual

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Ilmu Manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara lebih efisien.³⁸

Perlunya ilmu Manajemen memiliki banyak dampak terhadap kehidupan karena apabila ditinjau dari definisi Manajemen itu sendiri yaitu suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, jadi dengan adanya ilmu Manajemen dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan cara secara efisien.

Secara etimologis kata Manajemen terjemahan dari bahasa Inggris, “*management*”, yang artinya ketatalaksanaan, pimpinan, dan pengelolaan.³⁹ Manajemen disini memiliki arti suatu proses penerapan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang individu atau lebih dalam melakukan koordinasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan.⁴⁰ George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan Manajemen mengemukakan bahwa: “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

³⁸ James A.F Atoner, Dkk, *Management Sixth Edition*, (New Jersey: Prentice Hall, 1995), h. 7.

³⁹ Haryono, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Surabaya: Putra Bahari Agency), h.128.

⁴⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub, 2006), h. 9

penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Menurut Haiman yang dikutip oleh Manullang bahwa: Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹ Jika menelisik dari yang disampaikan oleh Manullang, bahwasanya diperlukan ilmu Manajemen yang baik untuk mencapai tujuan bersama yang sudah disepakati.

T. Hani Handoko mendefinisikan Manajemen sebagai berikut: Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴² Dari apa yang disampaikan oleh T. Hani Handoko dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi diperlukan yang namanya Manajemen agar dengan pemanfaatan setiap sumber daya dari anggota organisasi.

Pada hakikatnya, Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen juga memiliki aspek efektifitas penyelesaian kegiatan- kegiatan agar sasaran dapat tercapai. Efektifitas adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Efektifitas dikaitkan

h. 4 ⁴¹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004),

⁴² Handoko, T. Hani, *Manajemen Personal* (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 8.

dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan yang dilaksanakan membantu organisasi mencapai tujuannya. Sedangkan, efisiensi berfokus pada sarana-sarana dalam melaksanakan kegiatan.⁴³ Agar pekerjaan yang dilakukan dapat berhasil sesuai dengan tujuannya maka tentunya yang harus di kerjakan dengan efektif dan efisien dan hal tersebut juga di perlukan ilmu Manajemen yang baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Manajemen telah memungkinkan untuk mengurangi hambatan dalam pencapaian suatu tujuan. Manajemen adalah suatu proses pengaturan kerja yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang telah di tentukan baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan tindakan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab yaitu isim makna dari kata "*sajada*" artinya bersujud, patuh, taat, dan tunduk. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* diubah bentuknya menjadi "*Masjidan*" (*sajada, yasjudu, Masjidan*), artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.⁴⁴

Menurut Gazalba, Masjid berasal dari bahasa arab, fiil madinya "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, fiil *sajada* diberi

⁴³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.16.

⁴⁴ Abdul Khalid, *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, (Surabaya: Fajar Mulya), h. 213.

awalan "ma", sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi Masjidu, Masjid.⁴⁵

Sedangkan menurut istilah Masjid adalah sebagai tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan kaum muslimin, serta di Masjid pula tempat terbaik untuk melaksanakan Shalat Jumat.⁴⁶ Jadi Masjid bukan hanya tempat untuk melaksanakan shalat namun juga berfungsi sebagai tempat silaturahmi dan meningkatkan solidaritas.

Adapun pendapat Al-Zarkasyi yang mengartikan Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah Swt dengan melaksanakan salat lima waktu dan kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah Swt. Sebagaimana dalam Q.S An-Nur/24:36 :

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ ۳٦

Terjemahnya :

“(Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”.⁴⁷

Terjemahan ayat diatas berdasarkan hasil tafsirnya dijelaskan bahwa pelita itu terletak di dalam masjid-masjid, yang kita diperintahkan oleh Allah swt. untuk menyucikannya dari semua najis, baik yang bersifat inderawi ataupun mak-nawi, seperti segala pembacaan dan perbuatan yang tidak

⁴⁵ Dedy Susanto, *Pengantar Manajemen Masjid Darussalam RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, No. 1, Vol 15, Jurnal DIMAS (2015), h.13.

⁴⁶ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.12

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. h.354.

bermanfaat serta menyebut nama-Nya di dalam masjid dan beribadah dengan tulus ikhlas kepada-Nya.⁴⁸

Masjid merupakan rumah Allah Swt. disanalah umat Islam disarankan untuk mengingat “dzikir”, mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan Allah dan memakmurkannya. Masjid merupakan tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslimin untuk mengerjakan shalat maupun kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah disisi Allah Swt. Tetapi masih banyak kaum muslimin yang masih asing dengan Masjid karena ke Masjid hanya sekali seminggu yaitu hanya saat shalat Jumat atau saat bulan Ramadhan serta hari raya.

Orang yang membangun Masjid baik kecil maupun besar dengan ikhlas dan hanya mengharap keridhaan Allah, atau apabila seseorang menambahkan sesuatu yang dibutuhkan Masjid maka mendapat balasan pahala seperti halnya sekelompok orang yang bersama-sama membangun Masjid, maka ganjarannya sebesar partisipasinya masing-masing.

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Masjid adalah suatu tempat dimana seseorang dapat melakukan sujud, merendahkan diri kepada Allah, serta untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat seseorang melakukan aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal.

b. Fungsi Masjid

Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi Masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi

⁴⁸ Prof. Dr. Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Madjid An-Nur Jilid 3. Cet. 1* – (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), juz 18 h.219

sendiri. Beliau mengatakan bahwa di masa Rasulullah Masjid adalah tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, di antaranya adalah agama, antropologi, dan kebudayaan atau dengan istilah Islam adalah aqidah, ibadah, dan muamalah dalam pengertian luas.⁴⁹

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah Swt. Tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah, selain itu fungsi Masjid adalah:⁵⁰

1) Tempat melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka Masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk shalat Jumat, shalat tarawih, shalat hari raya idul fitri dan adha, dan sholat-sholat jamaah lainnya serta I'tikaf.

2) Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di Masjid, jika masyarakat di sekitar Masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di Masjid-Masjid, setelah shalat berjamaah sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan Remaja. Pada malam Jumat umumnya

⁴⁹Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), h.21

⁵⁰Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.7

diselenggarakan yasinan. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan ataupun bulanan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa Masjid yang cukup besar juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

3) Tempat Bermusyawarah Kaum Muslimin

Zaman Rasulullah Masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Zaman sekarang, sangat berguna bagi masyarakat untuk bermusyawarah masalah sosial, kenakalan Remaja, narkoba dan lain-lain.

4) Tempat Kegiatan Remaja Masjid

Beberapa Masjid terdapat kegiatan Remaja Masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus Masjid. Namun, belum seluruh Masjid dimanfaatkan oleh Remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga Remaja Masjid, kelompok kesenian Remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

5) Tempat Penyelenggaraan Pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di Masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami diantara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan Masjid untuk tempat

pernikahan. Ada beberapa alasan Masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa Masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

6) Tempat Pengelolaan Sedekah, Infaq dan Zakat

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah sedekah, infaq dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah sedekah, infaq, dan zakat dipusatkan di Masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena Masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka Masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Fungsi-fungsi Masjid tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan yang sejalan dengan program pembangunan Masjid. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini Masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama. Maka dari itu, sangat jelas bahwa fungsi Masjid adalah pusat ibadah, pendidikan, sosial, bermusyawarah, dan saling bertukar pikiran guna memecahkan masalah.

c. Jenis Masjid

- 1) Masjid Negara adalah Masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- 2) Masjid Nasional adalah Masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat Pemerintahan Provinsi.

- 3) Masjid Raya adalah Masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- 4) Masjid Agung adalah Masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
- 5) Masjid Besar adalah Masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- 6) Masjid Jami adalah Masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah peDesaaan/kelurahan.
- 7) Masjid Bersejarah adalah Masjid yang berada dikawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektural yang khas dan latar belakang historis.
- 8) Masjid di tempat umum adalah Masjid yang terletak dikawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain.⁵¹

Pengelolaan atau idarah Masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu, Manajemen Pembinaan Fisik Masjid (*Physical Management*) dan Pembinaan Fungsi Masjid (*Functional Management*).⁵² Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan

⁵¹Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.“*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”. Nomor DJ. II/802 Tahun 2014.

⁵² M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Qakarta: Gema Insan Press, 1996). h.23.

pemeliharaan fisik Masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan Masjid pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi Masjid adalah pendayagunaan peran Masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana Masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagai pusat ibadah mahdhah, Masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui Masjid. Sebagai pusat dakwah, Masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah bil hal. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan Masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan Masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan muallaf, BMT dan sebagainya.

Kegiatan dan pengelolaan Masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap Jum'at dan setiap pengajian. Masjid harus memiliki sumber dana tetap dan bergensi, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursus-kursus yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana

untuk kegiatan Masjid adalah pembentukan BMT lembaga haji dan umrah membuka mini market dan sebagainya.

Organisasi Masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan Masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.

3. Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan ini bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan selalu membutuhkan peraturan (undang-undang) yang dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik, yang salah satunya aturan itu adalah agama, sebab agama merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap pemeluknya. Agama selanjutnya memang menguasai diri seseorang dan membuat dia tunduk dan patuh kepada tuhan serta menjalankan ajaran agama yang dititahkannya.⁵³

Manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah serta berguna, maka ia seharusnya dalam melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama, dalam arti kata bahwa manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki dua kata yang harus dipahami yaitu kegiatan dan keagamaan, kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencapai tujuan, sedangkan keagamaan berasal dari kata agama dan agama secara etimologi yaitu berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata yakni “a” berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau, kocar-kacir,

⁵³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, (Jakarta: UI Prees 1984). h.9.

atau berantakan, sedangkan dalam bahasa arab agama dikenal dengan sebutan “din” dan “millah” dua kata ini ditemukan dalam al-qur’an maupun as-sunnah, kata din berasal dari bahasa arab yang artinya “dana” yang sebenarnya memiliki beberapa arti, diantaranya yakni cara/adat istiadat, peraturan, undang-undang, taat/patuh, pembalasan, menunggalkan ketuhanan,perhitungan, hari kiamat, nasihat, dan agama. Dan makna-makna tersebut maka kata “din”yang paling tepat adalah agama islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan/ajaran agama yang diwujudkan tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia kahirat.

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidupmanusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman,petunjuk, panduan, danaturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.⁵⁴Maka dari itu kita bisa mengambil kesimpulan sesuai dengan yang tertetera diatas, bahwasanya kegiatan keagamaan memang sangat penting dalam menopang bagi hidup manusia.

⁵⁴ M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harikindo Publising .2018), h.22.

4. Rajang Balla Desa Benteng Paremba

Rajang Balla adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Desa Benteng Paremba memiliki sejarah tersendiri sehingga dinamakan Desa “Benteng Paremba”. Benteng artinya pertahanan, sedangkan Paremba adalah salah satu nama kampung tempat benteng tersebut berada, tepatnya di wilayah Dusun Rajang Balla. Benteng Paremba merupakan pusat pertahanan pejuang dan masyarakat dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada saat itu. Di Dusun Rajang Balla masih terdapat beberapa kampung dan di dalamnya terbagi menjadi tiga Rukun Kampung (RK) dan tiga Rukun Tetangga (RT), sedangkan lokasi dari Masjid yang menjadi objek penelitian berada di RK III dan RT III yang bernama Galonggong.

D. Bagan Kerangka Pikir

Pada bagian ini, peneliti menggambarkan konsep penelitian menggunakan garis penghubung yang menjelaskan alur berpikir peneliti.



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang analisisnya tidak menekankan pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Melainkan penelitian ini menekankan dalam bentuk kata-kata dan sensitif pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan sensitive kunci.⁵⁵ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*). Pada penelitian study kasus ini peneliti akan menghasilkan pemahaman mendalam tentang mengapa sesuatu bisa terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.⁵⁶

Penelitian studi kasus tidak hanya untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi akan tetapi lebih menyeluruh sehingga dipandang sebagai suatu kasus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Deskriptif analisis bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen pengelolaan Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.6.

⁵⁶Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* (Jurnal Equilibrium, .5 no.9, 2009), h. 1-8.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Untuk mengetahui lebih akurat tentang letak Desa Benteng Paremba, maka dibawah ini akan digambarkan batas-batasnya sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sal-Sali, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Benteng, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kandoka, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian menyesuaikan dengan terselesainya penyusunan proposal penelitian ini, telah diseminarkan serta telah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian, adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu satu bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Fungsi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber yang dilakukan dengan berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan alat-alat lainnya untuk menunjang keakuratan data di mana informan.⁵⁷

⁵⁷P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Kerja, 2011), h. 87.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan baik observasi maupun berupa hasil wawancara. Adapun sumber data primer akan diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap pengurus Masjid Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba dan pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah.

2. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan atau dokumentasi.⁵⁸ Pada umumnya untuk memperoleh data sekunder, tidak lagi dilakukan wawancara atau melalui instrument jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai pelengkap dengan melalui petugas atau dapat tanpa melalui petugas yaitu mencarinya sendiri dalam file-file yang tersedia. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah melalui data pengelolaan pengurus Masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.⁵⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field researc*), yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Obeservasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tanpa pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁰

⁵⁸Saifuddi Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 91.

⁵⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 158.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dilokasi penelitian untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Adapun yang diobservasi dalam penelitian yaitu mengetahui Fungsi Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai metode untuk mendapatkan sebuah informasi mendalam terkait permasalahan yang ingin diteliti.⁶¹ Dimana proses wawancara ini dilakukan dengan cara bertatap muka dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Pengurus Masjid dan Pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah.

3. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Yang dimaksud dengan dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen dan arsip-arsip sebagai pelengkap yang diperlukan.

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 138

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h.329.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan sah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶³

1. Keterpercayaan (*Credibility*/ Validasi Internal) Penelitian

Penelitian berangkat dari suatu data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validasi suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, FGD, observasi dan studi dokumen.

2. Keteralihan (*Transferability* / Validasi Eksternal)

Validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan diambil pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang sensitif sama. Mengenai hal itu, Nasution mengatakan bahwa, Bagi penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Kebergantungan (*Dependability* / Reliabilitas)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi. Dalam hal ini Susan Stainback

⁶³Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan.

4. Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas)

Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk informasi.

G. Teknik Analisis Data

Prinsip pokok metode analisis kualitatif merupakan mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul mejadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat sensitive yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.⁶⁴ Adapun teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Setelah proses observasi dan wawancara maka preoses pereduksian data dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan

⁶⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 163

rumusan masalah yang sesuai sehingga peneliti tidak kebingungan pada saat menyusun data.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka hal yang selanjutnya yang dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data (*data display*) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Hal terakhir setelah melakukan reduksi data dan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁵ Kesimpulan dalam penelitian berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Dusun Rajang Balla merupakan salah satu Dusun yang berada di Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Rajang Balla berbatasan dengan beberapa Dusun atau Desa yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sali-Sali, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Benteng, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kandoka, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Sauran, Desa Amola, Kecamatan Binuang.

Masyarakat Rajang Balla di dominasi oleh penduduk yang beragama Islam sedangkan ada beberapa yang beragama non muslim meskipun tidak seberapa karena beberapa sudah meninggalkan kampung untuk mencari kerja dan menetap di daerah tersebut, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk tetap menjaga kebersamaan dalam bermasyarakat terbukti sampai sekarang tidak pernah terjadi antar agama maupun budaya sehingga budaya semacam Gotong Royong masih dilakukan.

Secara umum keadaan topografi Dusun Rajang Balla adalah kawasan dataran rendah dan daerah perbukitan yang tingginya kurang lebih 10-850 dari permukaan laut. Di Dusun Rajang Balla memiliki iklim tropis dan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau, sedangkan jumlah penduduk Dusun Rajang Balla sebanyak 130 Kepala Keluarga dengan pembagian RK 1 sebanyak 23 jiwa, RK 2 sebanyak 65 Jiwa dan RK 3 sebanyak 42 jiwa. Penduduk Dusun Rajang Balla merupakan penduduk yang menggantungkan hidupnya dalam bertani maupun berkebun⁶⁶.

⁶⁶ Kantor Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

2. Visi Misi Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Setiap Masjid memiliki yang namanya Visi Misi karena setiap Masjid pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun visi dari Masjid Nurussa'adah yaitu menjadikan Masjid pusat dakwah yang menjunjung budaya islam menuju masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT., sedangkan misinya yaitu menyelenggarakan kegiatan keagamaan untuk menyiarkan agama islam dan mendidik generasi muda menjadi generasi yang cinta islam.

3. Tugas pengurus Masjid dan Remaja Masjid Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Masjid merupakan bangunan yang menjadi tempat umat islam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT., namun fungsi Masjid tentunya bukan hanya itu saja, sebab Masjid dibangun untuk menjadi wadah yang memperstukan umat islam, oleh karena itu dibutuhkan perwakilan dari masyarakat untuk merawat Masjid, seperti pengurus Masjid dan Remaja Masjid.

Menjadi seorang Pengurus Masjid tentunya memiliki tugas yang tidak ringan karena ia harus mengorbankan waktu dan tenaganya untuk mengelola Masjid disamping tugasnya sebagai masyarakat. Adapun tugas dari pengurus Masjid yaitu:

1. Sebagai pengelola Masjid
 - a. Mengelola dan menjaga sarana dan prasarana Masjid
 - b. Mengelola dan mengembangkan SDM Masjid
 - c. Mengatur keuangan Masjid

2. Sebagai Penjaga Masjid

Takmir yang bertugas sebagai penjaga Masjid adalah menjaga adab-adab dan hukum-hukum Masjid yang berlaku

3. Sebagai Pemelihara Masjid

- a. Memuliakan Masjid agar tetap ada yang melakukan ibadah di dalamnya.
- b. Memelihara dan membantu Masjid yang telah didirikan.
- c. Mempermudah Masyarakat dalam melaksanakan ibadah⁶⁷.

Remaja Masjid merupakan organisasi yang berkaitan dengan Masjid, oleh karena itu tentunya Remaja Masjid juga memiliki tugas pokok sebagai organisasi, apabila merujuk kepada SK Dirjen Bimas NO 948 tahun 2018 tentang pedoman pembinaan Remaja dan pemuda Masjid, organisasi ini memiliki 4 tugas pokok yaitu⁶⁸ :

- a. Kaderisasi
- b. Pengembangan diri
- c. Pengembangan wawasan keagamaan
- d. Pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya

Dalam memenuhi tugas tersebut ada beberapa tanggung jawab dan wewenang dari pengurusnya sebagai berikut :

- a. Ketua Remaja Masjid

Menjadi pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab besar baik dengan hubungan internal maupun eksternal.

⁶⁷ Ayu Rahma dkk, *Fenomena sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi* (2022:70-71)

⁶⁸ SK Dirjen Bimis NO 948 TAHUN 2018 *Tentang Pedoman Pembinaan Remaja Masjid dan Pemuda Masjid*

- b. Sekertaris Remaja Masjid
Secara garis besar Fungsi utama seorang sekertaris yaitu menyediakan layanan yang berhubungan dengan administrasi.
- c. Bendahara Masjid
Tugas dari bendahara yaitu melukan usaha dan upaya dalam mendapatkan tambahan dan mengatur keuangan organisasi.
- d. Ketua Bidang
Ketua bidang atau koordintor memilik tugas untuk mengatur dan menjalankan program dari masing-masing bidang.

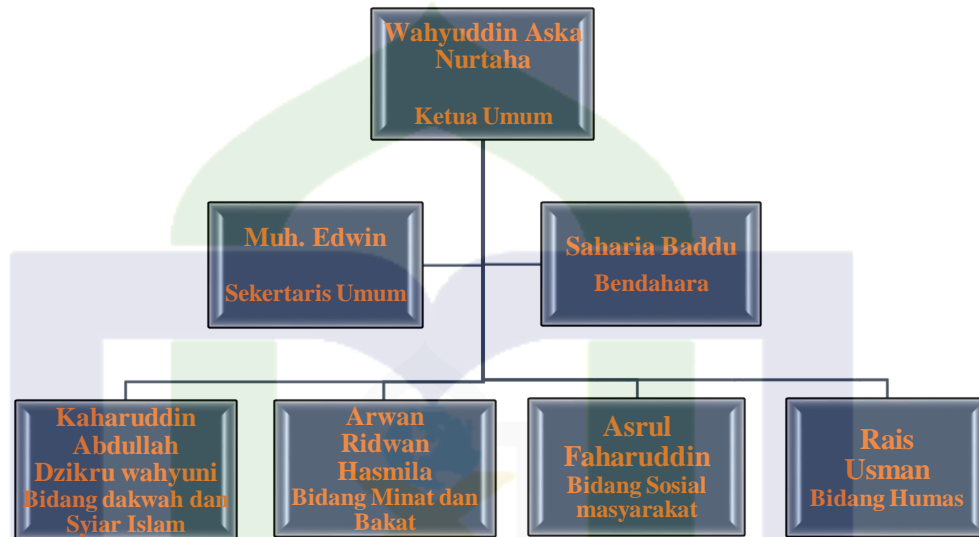
4. Struktural Pengurus Remaja Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah di identifikasikan penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pikir peneliti harus menguraikan konsep atau variable penelitiannya secara lebih rinci. Tidak hanya mendefinisikan variable tadi, tetapi juga menjelaskan keterkaitan di antara variable tadi. Dalam menguraikan kerangka pikirnya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang leboh luas lagi. Misalnya, jika peneliti ingin mengetahui apakah ada korelasi antara motivasi dan kepuasan kerja, bagaimana hubungan antara kedua variabel itu, lalu bagaimana keterkaitannya dengan organisasi secara menyeluruh.⁶⁹

Seperti pada bagan struktur pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah Balla yang penulis cantumkan dimana susunan bagan sesuai dengan tingkat jabatan dan

⁶⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah: Kencana 2012) h.76

gambaran tentang bagaimana jalur kolerasi antar masing-masing individu seharusnya berjalan, sehingga setiap individu atau anggota yang tercantum namanya paham akan tugas dan bagaimana seharusnya mereka bertindak.



Gambar 4.1 Struktur Pengurus Remaja Masjid

Gambar diatas merupakan bagan struktural pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah Rajang Balla, dimana telah tertera nama serta jabatan dari masing-masing pengurus, sehingga dari struktur tersebut masing-masing dapat mengetahui tugasnya masing-masing.

B. HASIL PENELITIAN

1. Fungsi Manajemen Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Pada hakikatnya, Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu, tepat sasaran atau dengan kata lain mencapai tujuan dengan cara yang efektif.

Fungsi manajemen jika kita merujuk pada pembahasan sebelumnya sangatlah penting penerapannya bukan hanya pada sebuah organisasi, perusahaan/instansi tapi juga pada masjid. Penerapan fungsi manajemen yang begitu penting dalam kehidupan inilah yang merujuk hampir setiap tempat, situasi membutuhkan yang namanya fungsi manajemen. Salah satu masjid yang menerapkan fungsi manajemen dalam setiap kegiatannya dapat kita lihat pada masjid Nurussa'adah Rajang Balla dimana pembagian tugas atau struktural kepengurusannya selain sangat jelas masing-masing individu juga paham dan dapat bertanggung jawab akan tugasnya.

“Peran Remaja Masjid serta pengurus Masjid dalam mengurus Masjid tentunya memiliki beberapa kesamaan karena kita sama-sama bertugas merawat dan memakmurkan Masjid, dan juga memiliki beberapa kegiatan yang menunjang keagamaan masyarakat Desa Rajang Balla, contoh misalkan ketika bulan Ramadhan pengurus Masjid bertugas mengelola zakat dan membagikan Masjid”⁷⁰

⁷⁰Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, *wawancara* pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa, remaja masjid dan pengurus masjid Dusun Rajang Balla memiliki pemahaman yang sangat baik tentang fungsi daripada masjid yang sebenarnya, bahwasanya masjid bukan hanya tempat ibadah tapi juga merupakan wadah yang dapat menunjang peningkatan kegiatan-kegiatan positif. Dalam hal ini bukan hanya tentang bagaimana menjalin hubungan dengan sang pencipta atau *hablum minallah* tapi juga tentang bagaimana menjalin hubungan dengan sesama manusia atau dengan kata lain *hablum minannas*.

Sejalan dengan penyampaian oleh Sekertaris Remaja Masjid salah satu anggota Remaja Masjid Nurussa'adah membenarkan hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang mengatakan bahwa:

“Sebelum melakukan kegiatan tentunya kita melihat dulu kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan sehingga kami dapat melakukan pengelompokkan kepada anggota tentang pembagian tugas yang diperlukan dalam kegiatan tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman dan bidang yang mereka bisa”⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ternyata ada banyak kegiatan-kegiatan Manajemen yang dilakukan oleh Remaja Masjid dalam memakmurkan Masjid, sehingga untuk menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan akan digunakan teori Fungsi Manajemen.

fungsi-fungsi Manajemen berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis :

⁷¹ Dzikru Wahyuni/ Anggota Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara; Rajang Balla Rajang Balla pada tanggal 20 Februari 2023

a. *Takhtith* (Perencanaan)

Semua kegiatan, apapun bentuk dan tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Remaja Masjid dalam perannya melaksanakan tugas menggunakan fungsi Manajemen yang pertama yaitu perencanaan, karena tentunya ketika akan melaksanakan kegiatan yang paling pertama dilakukan yaitu menentukan perencanaan dalam mengemas suatu kegiatan. Perencanaan yang dimaksud adalah suatu proses atau upaya dalam mencapai tujuan.

Kegiatan yang di rencanakan oleh Remaja Masjid bersama dengan pengurus Masjid dalam meningkatkan keagamaan jamaah Nurussa'adah adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti, shalat lima waktu, mengajar mengaji, kegiatan kerja bakti, mengadakan lomba olahraga dan keagamaan, mengadakan pelatihan, yasinan, pengajian, dan mengadakan pelatihan jika diperlukan.

“Ya tentu remas di Masjid Nurussa'adah memiliki kegiatan keagamaan karena itu sudah di programkan dari awal”.⁷²

Dari hasil wawancara informan penulis mendapatkan informasi bahwa dari awal kepengurusan Remaja Masjid Nurussa'adah mereka telah memprogram semua kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan keagamaan jamaah Masjid Nurussa'adah.

“kita sebagai Remaja Masjid bekerja sama dengan pengurus Masjid mempunyai beberapa proker kegiatan keagamaan di Desa kami, di antaranya Mengajar mengaji yang dilaksanakan sudah magrib,

⁷² Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Mengadakan kegiatan bakti sosial, Mengadakan lomba olahraga dan lomba keagamaan, mengadakan pelatihan yang di perlukan”⁷³

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan informasi bahwa Remaja Masjid bekerja sama dengan pengurus Masjid dalam menyukseskan kegiatan keagamaan di Masjid Nurussa’adah.

“Perencanaan yang di lakukan oleh pengurus Remaja Masjid tentunya kita melihat dulu kebutuhan-kebutuhan apa yang di perlukan dalam memakmurkan Masjid semisal pada bulan Ramadhan kita melakukan kegiatan seperti membersihkan Masjid, melakukan lomba keagamaan dan sebagainya”.⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas penulis mendapatkan informasi bahwa awal mula untuk proses perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid Nurussa’adah mereka melakukan perencanaan sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh jamaah Nurussa’adah.

Temuan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara diatas hal tersebut sejalan dengan perencanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O’Donnel yang mengatakan bahwa fungsi manajer berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan, prosedur, program dan alternatif lainnya. Dimana hal tersebut sudah dilakukan oleh ketua Remaja Masjid beserta pengurus Masjid dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Pentingnya perencanaan juga tertuang di dalam Al-Qur’an dalam Surah Al-Hasyr/59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

⁷³ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

⁷⁴ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Korelasi antara ayat di atas dengan *Takhtith*, menurut penulis terdapat pada potongan ayat yang di terjemahkan dengan “hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok” yang mana perbuatan untuk hari esok harus sesuai dengan perintah Allah Swt.

b. *Al-Thanzim (Pengorganisasian)*

Pengorganisasian yang ada di Masjid Nurussa'adah bertujuan agar tidak ada lagi ketimpangan tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota devisi dalam suatu organisasi. Sehingga pengorganisasian setiap pembagian tugas dapat di ketahui secara detail setelah digolongkan dan diserahkan ke anggota yang di anggap mampu sesuai dengan bidangnya masing masing.

“Untuk remaja Masjid Nurussa'adah itu terbagi-bagi menjadi beberapa bidang, seperti bidang seksi dakwah dan syiar islam, Mengajar mengaji dilaksanakan sudah magrib. Bidang sosial dan masyarakat, Mengadakan kegiatan bakti sosial atau membersihkan di Masjid terutama ketika bulan Ramadhan. Bidang minat dan bakat, Mengadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Bidang humas, Menyebarkan undangan dilaksanakan ketika akan melaksanakan kegiatan.”⁷⁵

Dari hasil wawancara penulis mendapatkan informasi bahwa untuk di Masjid Nurussa'adah anggotanya terbagi beberapa bidang, yang memungkinkan pengorganisasian menjadi lebih mudah dengan memiliki tugas dan wewenangnya sendiri.

⁷⁵ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Pada dasarnya pengorganisasian memiliki tujuan untuk mengatur setiap individu yang ada dalam setiap organisasi guna menentukan tugas dan tanggung jawabnya, oleh karena itu, pengorganisasian menekankan pada bagaimana aktivitas manajerial terlaksana dengan rapih dan sistematis. Dari pembagian tugas tersebut dapat memberi manfaat dan dapat di jalankan secara teratur sebagai bagian dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Pengorganisasian yang di lakukan oleh Remaja Masjid Nurussa'adah terletak pada pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah di tetapkan oleh Remaja Masjid.

Pengorganisasian merupakan fungsi Manajemen yang sangat menentukan dalam rangka proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Nurussa'adah, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus Masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksiseksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa tahapan pengeorganisasian yang dilakukan oleh Remaja Masjid yaitu, dari Hasil perencanaan yang mereka lakukan sebelumnya tentunya memiliki hasil dari perencanaan tersebut yaitu perumusan kerja, penetapan tugas pokok,perincian kerja yang dijadikan sebagai panduan bagi seluruh anggota dalam setiap kegiatannya, dan mengelompokkan setiap kegiatan dengan fungsinya masing-masing.

Tujuan dari pengorganisasian yaitu agar terciptanya kerjasama yang harmonis, hal itu juga di perintahkan Allah Swt. agar tidak bercerai berai sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Ali 'Imran/3:103 yang berbunyi:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Terjemahnya :

“Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Menurut pemahaman penulis kandungan dari ayat diatas tentang fungsi pengorganisasian menyajikan penjelasan bahwa ada anjuran untuk menyatukan pendapat sesuai dengan Al-Quran serta mengarahkan manusia untuk selalu menjaga persatuan dan tidak bercerai-berai untuk mendapat kebahagiaan dan rahmat dari Allah swt. Sejalan dengan teori yang digunakan oleh penulis yang dikemukakan oleh George R. Terry yang mendefenisikan pengorganisasian sebagai tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c. *Tawjih* (Penggerakan)

Tawjih merupakan suatu upaya membimbing dan mengarahkan segala potensi anggota Remaja Masjid untuk bagaimana melakukan aktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing masing dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid. Pergerakan guna untuk memotivasikan kepada seluruh anggota dalam suatu lembaga untuk memenuhi tugasnya sebagai dan menanamkan rasa tanggung jawab sesuai hasil kesepakatan yang dilakukan. Sehingga dapat melaksanakan kegiatan dakwah yang di telah ditetapkan.

Remaja Masjid dalam melaksanakan fungsi manajemen terkait masalah pergerakan dakwah terlihat dari bukti ada rapat rapat yang di lakukan dan pembagian tugas yang di berikan kepada setiap anggota sampai pada pelaksanaan dari tugas-tugas yang telah diberikan.

Setelah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang tercermin dalam setiap elemen yang ada, selanjutnya adalah menggerakkan pelaksanaan dan memberikan dorongan kepa selurum sumber daya manusia yang terlibat dalam Remaja Masjid ini, agar segera melaksanakan aktivits kegiatan keagmaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pergerakan dapat di artikan juga sebagai keseluruhan usaha, teknik serta metode yang dilakukan dalam mendorong dan menstimulus bagian dalam organisasi untuk sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dengan optimal dan sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

“Kalau berbicara mengenai bagaimana pelaksanaan yang di lakukan oleh pengurus menginstruksikan seluruh anggota yang ada dalam lembaga kami untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dan juga saya sebagai ketua Remaja Masjid dalam

proses meningkatkan kegiatan keagamaan memfokuskan untuk memberikan motivasi kepada anggota.⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwa mereka telah melaksanakan dengan cara memberikan tugas kepada seluruh anggota Remaja Masjid yang ada tinggal bagaimana melihat dari segi fungsi controlling.

Dari wawancara yang di lakukan oleh penulis, maka penulis mendapat informasi bahwa terkait dengan pergerakan dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid yaitu, pemberian motivasi dari ketua Remaja Masjid kepada anggotanya agar bekerja semaksimal mungkin, dan yang lebih utama yaitu meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid demi kebaikan bersama.

Dakwah yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan semisal pelaksanaan kegiatan hari besar islam merupakan salah satu sarana untuk memberi pemahaman-pemahaman yang baik tentang pandangan hidup dan kehidupan di dunia ini.

Pelaksanaan kegiatan yang telah di programkan oleh pengurus Masjid Nurussa'adah dalam meningkatkan keagamaan jamaah akan terfokus pada pelaksanaan ini. Karena dengan terjun langsung di masyarakat secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjalankan syari'at islam secara benar. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Masjid sehingga para jamaah lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Proses pelaksanaan merupakan proses dari fungsi Manajemen, Al-Qur'an juga menyebutkan hal tersebut dalam Q.S Al-Kahf/18:2 yang berbunyi:

قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

⁷⁶ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Terjemahnya :

“(Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik”.

Maksud dari ayat tersebut ialah di dalam Al-Qur’an diperintahkan untuk melaksanakan segala perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangannya dan bagi yang menjalankan hal tersebut akan mendapat ganjaran yang besar. Dalam teori yang di angkat oleh peneliti terkait dengan teori Manajemen, hal tersebut sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh G.R. Terry dalam pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang dipahami oleh penulis, pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu hal yang dilakukan bagaimana agar supaya setiap anggota mau bekerjasama dan bekerja secara ikhlas sesuai dengan perencanaan.

d. *Riqobah* (Pengendalian dan evaluasi)

Controlling atau proses pengawasan dapat di artikan sebagai upaya untuk menilai pekerjaan yang sedang dilaksanakan dengan cara mengukur hasil kinerja dari pencapaian dan ketika ditemukan kesalahan dari apa yang telah di rencanakan sebelumnya, maka sebaiknya di upayakan untuk dikakuan perbaikan. Sehingga hasil yang di dapatkan dari kinerja tersebut selaras dengan apa yang telah di tetapkan.

Kegiatan dakwah dikatakan sukses apabila tugas-tugas yang telak diserahkan kepada pelaksana dakwah itu benar- benar dilaksanakan serta pelaksanaanya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dan kegagalan yang telah diperbuat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dalam suatu

lembaga sangat diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus Masjid dilaksanakan pada saat rapat bulanan.

“Pengawasan yang kami lakukan di Remaja Masjid yaitu dengan cara meninjau langsung setiap program kerja yang di laksanakan agar supaya kita bisa mengetahui langsung sampai sejauh mana program kerja itu berjalan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diartikan bahwa tahap pengawasan yang dilakukan pengurus Remaja Masjid dengan cara meninjau kembali setiap program kerja yang dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana program tersebut berjalan. Hal tersebut sejalan dengan Al-Qur'an pada surah As-Sajdah/32:5 yang berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya :

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

Maksud dari ayat tersebut menjelaskan betapa besar kuasa Allah Swt. dalam mengatur bumi ini, sejak masa penciptaan langit dan bumi Allah Swt. telah mengawasinya.

Evaluasi bukanlah suatu alat untuk saling menjatuhkan dan melemahkan, melainkan sebagai alat untuk meneliti dan mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Suatu kesalahan yang sangat fatal apabila evaluasi digunakan untuk mencari-cari suatu kesalahan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengucilkan seseorang. Tetapi yang seharusnya adalah evaluasi digunakan

⁷⁷ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dimasa mendatang agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan lebih baik.

“Tentu ada evaluasi yang dilakukan di setiap kegiatan namun sifatnya yaitu kita bahas secara kekeluargaan karena dari dulu metode tersebut yang selalu di gunakan dan kami rasa metode tersebut pas untuk di gunakan di kampung ini”.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pengurus Masjid di setiap evaluasi kegiatannya dibahas dengan cara kekeluargaan dikarenakan evaluasi bukanlah ajang saling menjatuhkan dan melemahkan melainkan bagai ajang meneliti dan mempelajari sesatu baik kesalahan pada saat beregiatan.

Untuk mendapatkan bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan dakwah tidak hanya dengan mengawasi pelaksana dakwah. Akan tetapi yang lebih penting adalah efek dari dakwah yang diakibatkan dari pelaksana dakwah tersebut terhadap para jamaah. Apabila jamaah semakin maju dan berkembang menunjukkan bahwa program pengembangan dapat dikatakan berhasil dan apabila jamaah semakin terpuruk maka program pengembangan dikatakan tidak berhasil.

Hal ini sesuai dengan teori Harold Koontz yang mengatakan bahwa kegiatan mengawasi adalah untuk mengukur pelaksanaan kerja bawahan agar rencana yang telah dibuat dapat terlaksana sesuai dengan tujuan kegiatan.

⁷⁸ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare..

2. Bentuk pengelolaan Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang

Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah swt. untuk memakmurkannya, sehingga Masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktivitas yang sesuai dengan fungsi Masjid tersebut yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Karena merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam untuk memakmurkan Masjid yang mereka bangun.

Pengelolaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, sebagaimana di Masjid, Nurussa'adah dimana kegiatan dakwah yang dilakukan telah menerapkan teori fungsi Manajemen dengan baik sedangkan untuk bentuk pengelolaan manajemen masjid guna meningkatkan kegiatan keagamaan akan dijelaskan melalui penerapan teori Imara dimana teori ini dapat digunakan untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid Rajang Balla agar dapat memakmurkan masjid.

1) Manajemen Pembinaan Jamaah

Kondisi ini sangat mendesak untuk diperbaiki, setelah administrasi Masjid atau jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya pembinaan diantaranya: shalat berjamaah, pengajian rutin dan pengajian akbar, majelis taklim, pengajian Remaja, tadarus dan bimbingan membaca Al-Quran, ceramah, dialog dan seminar, kunjungan (ziarah).⁷⁹

⁷⁹ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), h.127.

a. Penyelenggaraan shalat lima waktu

Hal inilah yang diterapkan pada Masjid Rajang Balla dimana Kegiatan shalat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diputuskan melalui rapat, mulai dengan penyelenggaraan jamaah shalat fardhu (shalat lima waktu) ini sudah direncanakan siapa muadzinnya, siapa imamnya, begitu pula shalat jum'at juga terencana dengan baik, hal ini secara tertib berjalan sesuai dengan rencana dari pengurus Masjid dan Remaja Masjid hanya saja bila berhalangan mereka akan mewakilkan pada yang lainnya.

“Alhamdulillah pelaksanaan Shalat lima waktu di Masjid tetap berjalan meskipun kalau dhuhur sama ashar itu jamaahnya sedikit karena biasanya masyarakat masih di kebun dan pulang itu sebelum magrib, tapi kalau magrib, isya dan subuh alhamdulillah ramai”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa pelaksanaan shalat lima waktu di Masjid tetap berjalan meskipun di waktu-waktu tertentu jamaahnya sedikit dikarenakan masyarakat yang bekerja mulai dari pagi dan pulang ketika menjelang magrib.

b. Pembelajaran baca Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang dirancang dan di khususkan kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan pembelajaran ini dilaksanakan setiap ba'da magrib.

“kegiatan mengaji setiap magrib memang rutin dilaksanakan dan sudah dilaksanakan dari dulu dan juga kegiatan ini selalu menjadi program yang dicanangkan oleh pengurus setiap tahunnya”.⁸¹

⁸⁰ Muhammad Tahir/ Imam Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 10 Februari 2023

⁸¹ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran baca Al-Qur'an merupakan salah satu program kerja yang rutin dilaksanakan.

c. Pengajian Majelis Taklim

Pengajian majelis ta'lim merupakan salah satu program Masjid Nurussa'adah melalui program pengajian ini Masjid Nurussa'adah bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Oleh karena itu dalam pengajian majelis ta'lim ini harus dikelola dengan menggunakan sistem Manajemen yang baik. Pengajian majelis ta'lim ini memerlukan suatu perencanaan yang jelas supaya kegiatannya bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Manajemen Kesejahteraan Umat

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas iman kita karena Kebersihan itu sebagian daripada Iman. oleh karena itu tempat ibadah yang bersih, sehat dan nyaman menjadi salah satu sebab kekhusuan dalam beribadah. Kegiatan ini juga berguna untuk menjaga kekompakan masyarakat.

“Kalau kegiatan bakti sosial itu biasanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu adapun mengenai hari pelaksanaannya itu dilaksanakan setiap jum'at pagi”.⁸²

Dari hasil wawancara dengan narasumber bisa kita lihat bahwasanya program kerja dari Remaja Masjid Nurussa'adah yaitu bakti sosial rutin dilaksanakan.

⁸² Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

3) Kegiatan Keagamaan

Lomba keagamaan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam rangka memperingati hari besar keagamaan seperti bulan Ramadhan, hari kelahiran nabi Muhammad, dimana kegiatan ini diadakan untuk memeriahkan dan untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak dalam bidang keagamaan.

“Kegiatan lomba-lomba keagamaan contohnya lomba ceramah, hapalan surah pendek, praktek shalat dan lain-lain, itu biasa dilaksanakan di bulan Ramadhan, itupun tidak dilaksanakan setiap tahun karena kadang ada perlombaan yang dilaksanakan seDesa Benteng Paremba ataupun ditingkat Kecamatan”.⁸³

Dari hasil wawancara dengan informan penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa kegiatan lomba keagamaan yang meskipun tidak selalu dilakukan setiap tahun di Masjid Rajang Balla, tetapi pengurus masjid maupun remaja masjid akan tetap mengusahakan agar anak-anak tetap mengikuti perlombaan yang dibuat, baik yang diadakan setingkat Desa atau sekecamatan sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan atau upaya untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Dusun Rajang Balla sangat baik.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai kegiatan keagamaan.

“Kalau lomba atau kegiatan keagamaan itu biasanya di bulan Ramadhan biasanya dilaksanakan ya sekaligus untuk memeriahkan bulan Ramadhan dan tentunya untuk melihat minat dan bakat dari anak-anak”⁸⁴

⁸³ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

⁸⁴ Dzikru Wahyuni/ Anggota Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara; Rajang Balla Rajang Balla pada tanggal 20 Februari 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan anggota dapat diketahui bahwa memang betul adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah.

4) Manajemen Pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid bukan hanya memiliki tugas dalam menjalankan organisasi akan tetapi di perlukan pembinaan untuk menambah pengetahuan yang dimiliki oleh remaja, salah satu fungsi dari adanya pembinaan terhadap remaja yaitu dapat meminimalisir kenakalan remaja yang sedang marak terjadi saat ini.

Oleh karena itu agar remaja masjid senantiasa dalam pengawasan yang baik maka mereka membuat beberapa program kerja agar mereka hanya fokus pada kegiatan positif dalam hal ini kegiatan keagamaan untuk memakmurkan masjid.

“Program kerja dari Remaja Masjid itu terdiri dari penyelenggaraan sholat lima waktu, Pembelajaran baca Al-Qur'an, pengajian majelis taklim, mengadakan kegiatan bakti sosial , mengadakan lomba keagamaan, dan sebenarnya masih banyak juga kegiatan lainnya yang juga dapat membantu pengurus Masjid ini”.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diartikan bahwa banyak program kerja yang dilaksanakan di Masjid Nurussa'adah ini yang dapat meningkatkan keagamaan masyarakat atau Jamaah Masjid Nurussa'adah.

“Kalau berbicara mengenai hambatan yang dialami tentunya banyak hambatan dalam melaksanakan kegiatan contohnya ketika banyak pengurus yang memiliki kesibukan yang lain karena ada juga pengurus kami yang sedang kuliah jadi tidak bisa di paksakan karena itu juga penting dan juga sarana prasaran yang masih kurang untuk melaksanakan kegiatan yang besar”.⁸⁶

⁸⁵ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

⁸⁶ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, wawancara pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis informan mengatakan bahwa hambatan terbesar dalam melaksanakan kegiatan yaitu masalah anggota dan fasilitas, dimana informan mengatakan tidak bisa memaksakan anggotanya melaksanakan kegiatan di karenakan terhambat oleh perkuliahan di tambah fasilitas yang masih kurang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang besar.

“Nah solusi yang bisa kami lakukan itu dengan cara mencari atau mengatur ulang jadwal kegiatan atau bisa juga kami di bantu oleh pengurus Masjid dalam menjalankan kegiatan seperti contohnya mengajar mengaji dan sholat lima waktu”.⁸⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan yang mengatakan bahwa solusi terbaik ketika anggotanya memiliki kesibukan yaitu dengan mengatur ulang jadwal kegiatan dan juga mereka dapat saling bekerja sama dengan pengurus Masjid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang mereka laksanakan.

“Saya selaku imam Masjid Nurussa’adah berterima kasih dengan adanya Remaja Masjid Nurussa’adah ini dikarenakan dapat membantu dan meringankan kita sebagai orang tua di sini, apalagi kalau masih mudahkan masih banyak pemikiran yang bisa dia kerjakan, dengan adanya pengurus Masjid ini membuat beberapa kegiatan yang meraikan Masjid, contohnya loma-lomba yang sering di adakan, jadi bukan Cuma orang tua yang ke Masjid, anak-anakpun juga ikut ke Masjid”⁸⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan yang mengatakan bahwa ia sangat terbantu dengan adanya Remaja Masjid, apalagi rata-rata pengurus Masjid itu adalah orang tua dan Remaja Masjid merupakan pemuda yang masih memiliki semangat dan daya pikir yang dapat meningkatkan kegiatan keagamaan.

“Tentunya kalau soal kelebihan dan kekurangan dari adanya Remaja Masjid itu pasti ada, kalau dilihat kelebihanannya yah karena masih muda

⁸⁷ Muh.Edwin/ Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'adah, *wawancara* pada tanggal 15 Februari 2023 di warkop Legends Parepare.

⁸⁸ Muhammad Tahir/ Imam Masjid Nurussa'adah, *wawancara*; Rajang Balla pada tanggal 10 Februari 2023

jadi masih ada semangatnya bikin kegiatan jadi kita pengurus Masjid sangat merasa terbantu, kalau kekurangannya yah biasanya di bagian fasilitas yang kurang”.⁸⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap informan yang mengatakan bahwa untuk kelebihan dari adanya Remaja Masjid itu dapat mengurangi beban dari pengurus Masjid di tambah Remaja Masjid yang umumnya adalah anak muda yang masih memiliki semangat melaksanakan kegiatan, namun kekurangannya ada pada bagian fasilitas yang kurang memadai sehingga Remaja Masjid ketika ingin berkegiatan itu masih sulit melaksanakan kegiatan yang besar, apalagi di Dusun Rajang Balla itu masih termasuk daerah yang cukup jauh dari kota dan masih agak susah di akses.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Fungsi Manajemen Masjid di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bagaimana Fungsi Manajemen Masjid Dusun Rajang dalam penerapan teori fungsi manajemen

a. *Takhtith (Planning)*

Semua kegiatan, apapun bentuk dan tujuannya, hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang Kegiatan yang di rencanakan oleh takmir Masjid bersama dengan pengurus Masjid dalam meningkatkan keagamaan jamaah di Masjid Nurussa'adah adalah dengan melaksanakan beberapa kegiatan keagamaan seperti, shalat lima waktu, pengajian majelis, pembelajaran baca Al-qur'an, kegiatan kerja bakti dan kegiatan lomba keagamaan.

⁸⁹Muhammad Tahir/ Imam Masjid Nurussa'adah, wawancara; Rajang Balla pada tanggal 10 Februari 2023

Perencanaan kegiatan dakwah dalam pengembangan jamaah akan mendukung terselenggaranya dakwah agar berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi, sebab dengan pemikiran secara masak mengenai hal-hal apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang perlu mendapatkan prioritas untuk didahulukan dan kegiatan mana yang harus dikemudiankan. Perencanaan yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah dalam mengembangkan jamaah terbagi menjadi dua yaitu dilakukan oleh lembaga organisasi sebagai pelaksana program pembinaan dan jamaah sendiri sebagai obyek dan sekaligus sebagai pelaksana.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja, diantara satuan organisasi atau pengurusnya.

Dalam rangka proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Nurussa'adah, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus Masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksi-seksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu titik arah. Tindakan ini dilakukan

agar anggota dalam suatu organisasi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerjasama dan tanggungjawab. Pembagian kerja secara optimal dilakukan untuk menjaga agar beban yang dipikul dalam menjalankan suatu gerakan dakwah dapat diemban bersama dalam suatu organisasi yang utuh dan menghindari komulasi (pembebanan pekerjaan hanya pada satu orang saja).

Pengorganisasian merupakan fungsi Manajemen yang sangat menentukan dalam rangka proses kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Masjid Nurussa'adah, dimana dalam proses pengorganisasian ini pengurus Masjid membagi atau mengelompokkan kedalam bidang peribadatan dan dakwah dengan cara membagi tugas atau koordinasi dari ketua sampai dengan seksi-seksi dalam kepanitiaan dari awal kegiatan dakwah itu dilaksanakan sampai akhir kegiatan.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan dakwah akan sangat menuntut pengorbanan para pelaksana dakwah untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah. Hal ini hanya mungkin bilamana pimpinan dakwah mampu memimpin, memotivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.

Proses dakwah yang dilakukan oleh suatu organisasi kepada suatu Jamaah bukan suatu hal yang mudah, semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus disertai dengan tahap demi tahap pendekatan kepada jamaah sebagai obyek dakwah. Pendekatan suatu kekeluargaan ternyata suatu metode sangat ampuh untuk meyakinkan jamaah dan menimbulkan kepercayaan

jamaah terhadap dakwah yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan jamaah.

Dakwah yang dilakukan dengan cara bekerja sama dengan masyarakat untuk mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan semisal pelaksanaan kegiatan hari besar islam merupakan salah satu sarana untuk memberi pemahaman-pemahaman yang baik tentang pandangan hidup dan kehidupan di dunia ini. Pelaksanaan kegiatan yang telah di programkan oleh Remaja pengurus Nurussa'adah dalam meningkatkan keagamaan jamaah akan terfokus pada pelaksanaan ini. Karena dengan terjun langsung di masyarakat secara tidak langsung telah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap menjalankan syari'at Islam secara benar. Hal ini dapat diidentifikasi dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja pengurus Masjid sehingga para jamaah lebih semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengurus Masjid tidak hanya sekedar menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Islam, akan tetapi lebih dari itu juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap keberhasilan dakwah adalah dengan dakwah secara kekeluargaan yaitu silaturahmi kepada tokoh- tokoh masyarakat. Begitu besar manfaat dari silaturahmi yang dilakukan oleh rencana Remaja pengurus Masjid, karena dengan demikian anggota Remaja dan pengurus Masjid dapat sedikit demi sedikit memberi masukan dan saran-saran seperlunya demi kebaikan Jamaah dan masyarakat sekitar Masjid.. Salah satu contoh masukan-masukan yang diberikan adalah dalam pengadaan air bersih. Tujuan dari pengadaan air bersih adalah salah satu sarana agar

Jamaah menjadi mudah mendapatkan air untuk kebutuhan mereka, terutama kebutuhan air untuk berwudhu.

d. Fungsi Mengawasi (*Controlling*)

Kegiatan dakwah dikatakan sukses apabila tugas-tugas yang telah diserahkan kepada pelaksana dakwah itu benar-benar dilaksanakan serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dan kegagalan yang telah diperbuat dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dalam suatu lembaga sangat diperlukan adanya evaluasi.

Evaluasi bukanlah suatu alat untuk saling menjatuhkan dan melemahkan, melainkan sebagai alat untuk meneliti dan mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Suatu kesalahan yang sangat fatal apabila evaluasi digunakan untuk mencari-cari suatu kesalahan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengucilkan seseorang. Tetapi yang seharusnya adalah evaluasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dimasa mendatang agar pelaksanaan dakwah dapat berjalan lebih baik.

Untuk mendapatkan bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dakwah tidak hanya dengan mengawasi pelaksana dakwah. Akan tetapi yang lebih penting adalah efek dari dakwah yang diakibatkan dari pelaksana dakwah tersebut terhadap para jamaah. Apabila jamaah semakin maju dan berkembang menunjukkan bahwa program pengembangan dapat dikatakan berhasil dan apabila jamaah semakin terpuruk maka program pengembangan dikatakan tidak berhasil.

Sistem evaluasi bisa berupa laporan tertulis maupun lisan oleh seorang penanggung jawab pelaksana kegiatan. Evaluasi yang dilakukan pada waktu pelaksanaan kegiatan atau yang disebut dengan briefing sewaktu-waktu untuk mengetahui perkembangan sementara selama proses berlangsung. Mengadakan suatu forum dalam suatu kegiatan selama kegiatan berlangsung akan sangat tepat manakala pelaksanaan dakwah ternyata tidak sesuai dengan perhitungan yang telah direncanakan. Sehingga dengan forum tersebut akan mencari pemecahan terhadap fenomena actual yang terjadi dan segera diambil tindakan improvisasi terhadap pelaksanaan kegiatan.

Menurut penulis Teori Manajemen sejalan dengan hasil temuan di lapangan dalam melaksanakan kegiatan, sebagaimana yang dipahami oleh penulis, Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Sehingga pelaksanaan kegiatan yang dikemas bisa berjalan dengan baik sesuai dengan yang di diharapkan, karena dalam melaksanakan setiap kegiatan yang akan dilakukan dibutuhkan tahap pertama yaitu perencanaan yang berfungsi untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sampai kepada tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi yang bertujuan untuk memeriksa kembali apakah sudah sesuai dengan perencanaan.

2. Bentuk Pengelolaan Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Upaya atau bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus masjid Dusun Rajang Balla untuk meningkatkan kegiatan keagamaan dan kemakmuran masjid yakni:

1) Penyelenggaraan shalat lima waktu

Shalat merupakan kewajiban bagi umat islam, namun agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar maka di perlukan manajemen yang baik. Mulai dari penentuan siapa yang menjadi Muadzin dan Imamnya, sedangkan pada shalat jum'at penentuan Khatibnya yaitu 1 hari sebelumnya, mengenai yang akan menjadi Khatib menyampaikan kepada imam Masjid. Adapun mengenai jumlah jamaahnya tidak menentu terutama diwaktu Dhuhur dan Ashar karena masyarakat biasanya masih berada di kebunnya dan pulang sebelum magrib.

2) Pembelajaran baca Al-Qur'an

Kegiatan Pembelajaran baca Al-qur'an ini terencana dengan baik, karena sesuai dengan hasil keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus, mulai dari siapa yang mengajar dan siapa yang akan di ajar. Adapun yang menjadi pengajar yaitu dari Pengurus Remaja Masjid dan pesertanya yaitu anak-anak di Dusun Rajang Balla kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da Magrib dan dilaksanakan di Masjid.

3) Pengajian Majelis Taklim

Pengajian majelis taklim merupakan salah satu program Masjid Nurussa'adah. Melalui program pengajian ini pengurus Remaja Masjid Nurussa'adah bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat. Oleh karena itu dalam pengajian majelis ta'lim ini harus dikelola dengan menggunakan sistem Manajemen yang baik. Mulai dari pelaksanaannya dan siapa yang memimpin pengajian, adapun yang menjadi persoalan di kegiatan ini yaitu kegiatan ini tidak bisa di laksanakan secara rutin dikarenakan kesibukan

dari masing-masing pengurus Majelis Taklim itu sendiri misalnya kesibukan di kebun.

4) Mengadakan kegiatan bakti sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kualitas iman kita karena Kebersihan itu sebagian daripada Iman. Oleh karena itu tempat ibadah yang bersih, sehat dan nyaman menjadi salah satu sebab kekhusuan dalam ber ibadah. Kegiatan Bakti Sosial bukan hanya dilaksanakan di Masjid namun langsung dirangkaikan dengan pembersihan jalan yang ada di dusun Rajang Balla. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at pagi dengan diikuti oleh semua warga Dusun Rajang Balla.

5) Mengadakan lomba keagamaan

Lomba keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan bakat dan minat anak-anak dalam bidang keagamaan. Adapun pelaksanaannya yaitu dilaksanakan semisal bulan Ramadhan atau peringatan Maulid Nabi Muhammawa Saw, namun kegiatan tidak dilaksanakan rutin setiap tahunnya dikarenakan biasanya ada lomba yang di adakan di tingkat Desa maupun Kecamatan. Sebelum sampai di kegiatan lomba biasanya pengurus Remaja Masjid akan melatih anak-anak yang akan ikut di lomba semisal lomba ceramah lomba tilawah dan lain-lain

Dari hasil temuan yang di dapatkan oleh penulis bahwa dalam melaksanakan setiap kegiatan yang dilakukan di Masjid Nurussa'adah, sesuai dengan teori yang di angkat yaitu teori Manajemen, dimana sesuai dengan pemahaman penulis yaitu, Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan kontroling, hal ini sesuai dengan yang di dapatkan dilapangan karena setiap agenda

kegiatan yang dilakukan pengurus Masjid dan Remaja Masjid selalu terlibat langsung dalam kegiatan mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap terakhir yaitu mengontrol. Begitupun halnya dengan kegiatan imarah atau upaya untuk memakmurkan masjid dengan penerapan fungsi manajemen yang baik membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dapat meningkat dan bertahan sampai pada saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Dusun Rajang Balla Desa Bentang Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dapat diambil kesimpulan bahwa :

Sistem manajemen yang digunakan pengurus Masjid dan remaja masjid Dusun Rajang Balla dalam program kerja yang mereka buat sangat sesuai dengan penerapan teori yang digunakan oleh peneliti, dimana sangat jelas mereka terapkan Fungsi-fungsi Manajemen yang meliputi *Takhtith* (perencanaan), *Thanzim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan) dan *Riqobah* (pengendalian dan evaluasi). Sehingga dari penggunaan manajemen yang baik kegiatan atau program upaya memakmurkan masjid yang mereka programkan pun dapat berjalan dengan baik bahkan hal ini juga sangat sesuai dengan teori Imarah. yang peneliti gunakan sehingga tidak heran jika kegiatan keagamaan yang diprogramkan seperti Penyelenggaraan shalat lima waktu, Pembelajaran baca Al-Qur'an, Pengajian Majelis Taklim, Mengadakan kegiatan bakti sosial dan Mengadakan lomba keagamaan terus meningkat bahkan dapat bertahan sampai saat ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan hal ini penulis memberi saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kebersihan di kawasan Masjid Nurussa'adah agar jamaah nyaman mengikuti kegiatan dakwah dan berkunjung ke Masjid.

2. Pengurus Masjid harus mampu memaksimalkan fasilitas Masjid agar jamaah yang datang bisa dengan khidmad dan khusyu' pada saat mengikuti kegiatan dakwah yang ada.
3. Pengurus Masjid beserta dengan Remaja Masjid semoga menjaga dan meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurussa'adah Rajang Balla.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abdul Khalid, *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.
- Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam, 2009.
- Al-Abrasy, Mohd Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Atoner, James A.F, Dkk, *Management Sixth Edition*, New Jersey: Prentice Hall, 1995
- Ayu Rahma dkk, *Fenomena sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*. 2022.
- Ayub, Drs. Mohammad E. *Manajemen Masjid: petunjuk praktis bagi para pengurus*, Jakarta Gema Insani Press 1996.
- Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Budimana Mustofa, *Manajemen Masjid*, Surakarta: Media. 2009.
- Daryanto dan Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: BPFE, 2008).
- Dzikru Wahyuni/ Anggota Remaja Masjid Nurussa'adah
- Elvin Marselina et al, "*Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*,"
Manajemen produksi home industry keripik galih kurnia usaha Desa bubakan kecamatan tulakan kabupaten pacitan, Vol.2.No.1.2022.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta. 2012.

- George R. Terry diterjemahkan oleh Winardi, S.E., *Asas-asas Manajemen* (Bandung: PT. Alumni, 2006).
- Hani, Handoko, T. *Manajemen Personalia* Yogyakarta: BPFE, 2009.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jakarta: UI Prees. 1984.
- Haryono, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, Surabaya: Putra Bahari Agency.
- Ilaihi, Muhammad Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grub. 2006.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah), Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Kantor Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
- Kementerian Agama RI, 2009. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Surakarta: Ziyadbooks.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.
- Lexy J. Moleong, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi), (Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insan Press. 1996
- M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, Bandar Lampung: Harikindo Publising. 2018.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, h.16. 2006.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*.
- Malayu S.P Hasibuan. *Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Manulang, M. *Dasar-dasar Manajemen* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia. 2009.
- Mohammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid Cet II*, Jakarta: Gema Insani Press. 1997.
- Muchtar, Abdurrahman. *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: dalam Panduan Pengelolaan Masjid*, Jakarta: Intermedia. 2007.
- Muhammad Tahir/ Imam Masjid Nurussa'adah.

- Muh.Edwin/ Sekretaris Remaja Masjid Nurussa'adah.
- Nana Rukmana D. W. *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), Cet. 1.h.1.
- P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Kerja. 2011
- Pertiwi, Ruspita Rani. *Manajemen Dakwah Berbasis Masjid*, Jurnal MD Vol 1 No. 1 Juli- Desember. 2008.
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif* . Jurnal Equilibrium, .5 no.9 2009.
- Prof. Dr. H.M.Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2009)
- Rismartando, Yogi. Skripsi “*Manajemen Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung*”. Lampung: Universitas Islam Negeri, 2021.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung, Pustaka Setia : 2006).
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Saifuddi Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Shaleh Rosyad. *Manajemen Masjid Cet I*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Pembinaan Ummat*, Jakarta: Pustaka Antara, 1971
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- SK Dirjen Bimis NO 948 TAHUN 2018 *Tentang Pedoman Pembinaan Remaja Masjid dan Pemuda Masjid*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
- Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.“*Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*”. Nomor DJ. II/802 Tahun 2014.
- Susanto, Dedy. *Pengantar Manajemen Masjid Darussalam RW IV Kelurahan Banjar Dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, No. 1, Vol 15, Jurnal DIMAS, 2015

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1998.

Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Umar, Said. Skripsi: “*Manajemen Imarah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh*”.

Banda Aceh: Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, 2019.

Wahyuni, Sri. Skripsi: “*Penerapan Manajemen kinerja dalam meningkatkan kualitas kerja pegawai pada kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil di Kabupaten Enrekang*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

Zaky Mubarak, *Manajemen Pengelolaan Masjid*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-00 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2023

Parepare, 13 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang

Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MARWAN PRAJAYANA
Tempat/Tgl. Lahir : Rajang Balla, 08 Agustus 1999
NIM : 17.3300.006
Semester : XI (Sebelas)
Alamat : Rajang Balla Kec. Lembang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN RAJANG BALLA DESA BENTENG PAREMBA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai **Januari 2023 s/d Februari 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Narkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0104/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-02-2023 atas nama MARWAN PRAJAYANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0152/R/T.Teknis/DPMPPTSP/02/2023, Tanggal : 09-02-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0104/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/02/2023, Tanggal : 09-02-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
 3. Nama Peneliti : MARWAN PRAJAYANA
 4. Judul Penelitian : FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI DUSUN RAJANG BALLA DESA BENTENG PAREMBA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : PENGURUS MASJID, REMAJA MASJID
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 09-08-2023.
- KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 09 Februari 2023



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Tahir
Jabatan : Imam Masjid
Alamat : Rajang Balla

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

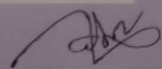
Nama : Marwan Prajayana
Nim : 17.3300.006
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Judul Skripsi : Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Nurussa'adah Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 10 Februari 2023 s.d 10 Maret 2023.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Balla, 10 Maret 2023

Pengurus Masjid Nurussa'adah



Muhammad Tahir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MARWAN PRAJAYANA
NIM : 17.3300.006
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
JUDUL : FUNGSI MANAJEMEN MASJID DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DUSUN RAJANG BALLA DESA BENTENG
PAREMBA

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Ketua Remaja Masjid

1. Apakah Remaja Masjid Nurussa'adah memiliki kegiatan keagamaan?
2. Apa saja kegiatan keagamaan dari Remaja Masjid Nurussa'adah?
3. Apa saja tugas dari masing masing bidang ?
4. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Remaja Masjid Nurussa'adah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
5. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan Remaja Masjid Nurussa'adah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
6. Bagaimana pergerakan/pelaksanaan yang dilakukan Remaja Masjid Nurussa'adah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
7. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Remaja Masjid Nurussa'adah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana peran Remaja Masjid pengurus Masjid dalam mengurus Masjid ?
9. Apa saja hambatan yang ditemui dalam melaksanakan program ?
10. Apa yang dilakukan untu mengatasi hambatan tersebut ?
11. Apakah ada evaluasi yang dilakukan di setiap kegiatan yang dilaksanakan ?

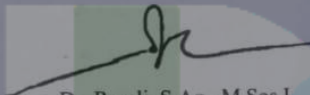
Pertanyaan untuk imam Masjid

1. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai adanya Remaja Masjid Nurussa'adah?
2. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai program keagamaan yang dilakukan Remaja Masjid Nurussa'adah?
3. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya Remaja Masjid Nurussa'adah?

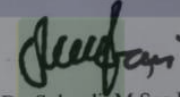
Parepare, 27 Oktober 2022

Mengetahui,-

Pembimbing Utama


Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I
NIP: 197612312009011047

Pembimbing Pendamping


Dr. Suhardi, M.Sos.I
NIP. 2110049003


**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

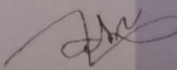
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD FAHIR
Jabatan : IMAM MASJID
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Alamat : DUSUN RAJANG BALLA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Marwan Prajayana, yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

10 Februari 2023


MUHAMMAD FAHIR

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

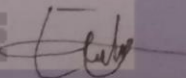
Nama : MUH EDWIN
Jabatan : SEKERTARIS
Jenis Kelamin : LAKI - LAKI
Alamat : RAJAG BALLA

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Marwan Prajayana, yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

15 februari2023

PAREPARE



MUH EDWIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

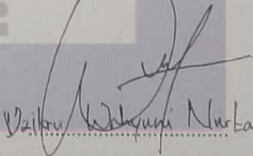
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dzikri Wahyuni Nurbaha
Jabatan : Anggota Remaja masjid
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Rajang Balla.

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Marwan Prajayana, yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Dusun Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

20 Feb 2023


Dzikri Wahyuni Nurbaha

Dokumentasi



Wawancara dengan Imam Masjid Nurussa'dah



wawancara dengan Sekertaris Remaja Masjid Nurussa'dah



Wawancara dengan Anggota Remaja Masjid Nurussa'adah

PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Marwan Prajayana lahir di Rajang Balla, Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 08 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Abdul Malik dan Maryam dan bertempat tinggal di Rajang Balla Desa Benteng Paremba, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 303 Lembang Pinrang (2011), kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN Pasang Kecamatan Binuang (2014), selanjutnya melanjutkan pendidikan di MA DDI Kaballangang (2017), kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 sampai penulis menulis Skripsi ini dan terdaftar sebagai mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan Ketekunan serta motivasi dan doa dari keluarga, bantuan dosen Pembimbing Akademik, bantuan dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD serta teman-teman. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “*Fungsi Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Rajang Balla Desa Benteng Paremba Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*” semoga dapat memberikan manfaat.